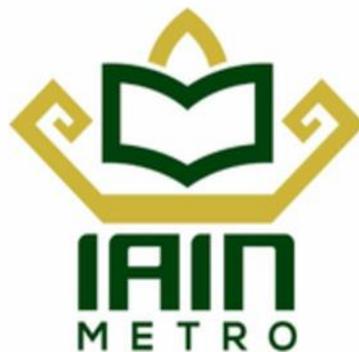


SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR`AN**

Oleh :

**MELYNA WIJAYA PUTRI
NPM. 2001070019**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP TMI ROUDLATUL QUR`AN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Melyna Wijaya Putri
NPM. 2001070019**

**Pembimbing: Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020**

**Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/ 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1(Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan

Kepada yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya
maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Melyna Wijaya P
NPM : 2001070019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING
STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QURAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan, demikian
harapan kami atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Program Studi IPS,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Metro, 27 Desember 2024
Dosen Pembimbing,

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE TALKING STICK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QURAN
Nama : Melyna Wijaya Putri
NPM : 2001070019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro

Metro, 27 Desember 2024
Dosen Pembimbing,


Anita Lisliana, M.Pd
NIP. 199308212019032020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No.: B.0089/10.20.1.1.0/11.00.2/01/2025

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TAKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QURAN disusun oleh: Melyna Wijaya Putri, NPM. 2001070019, Program Studi Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 31 Desember 2024.

TIM PENGUJI

- Penguji I : Anita Lisdiana, M.Pd.
Penguji II : Wardani, M.Pd.
Penguji III : Karsiwan, M.Pd
Penguji IV : Wellfarina Hamer, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR`AN

Oleh:

**Melyna Wijaya Putri
NPM. 2001070019**

Proses pembelajaran seringkali menghadapi kendala, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik, serta rendahnya hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS yang sering dianggap membosankan. Penelitian ini dilakukan di SMP TMI Roudlatul Qur'an, dengan hasil survey yang menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak tuntas dalam ulangan tengah semester pada mata pelajaran IPS. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton seperti ceramah yang mengurangi keterlibatan dan keaktifan siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII, yang berjumlah 160 siswa, dengan sampel sebanyak 28 siswa dari kelas VIII A SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa memperoleh persentase sebesar 65,89%, dan hasil belajar sebesar 57,14%. Kemudian pada siklus II aktivitas belajar meningkat sebesar 81,07% dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan sebesar 82,14%. Dengan demikian, penerapan model *Talking stick* berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun efektivitas aktivitas pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Talking stick, Hasil Belajar, dan Aktivitas Belajar Siswa.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melyna Wijaya Putri
NPM : 2001070019
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2024



Melyna Wijaya Putri
NPM. 2001070019

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Al-Baqarah • Ayat 216)

Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri sendiri (baskara putra)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat, iman dan telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam peneliti lantunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan peneliti untuk mempunyai kemauan dan semangat dalam mencari ilmu dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutan saya, ayahanda Aman Jaya, beliau memang tidak mengenyam Pendidikan yang tinggi namun, beliau dapat menyekolahkan anak anaknya sampai bangku perkuliahan, memberikan motivasi dan semangat tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studynya sampai sarjana.
2. Pintu syurgaku ibunda Wadiyah, terimakasih atas segala bentuk bantuan, semangat, doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, kesabaran dalam mendidik saya dan menjadi penguat saya.
3. Kepada kedua adik saya, Rani Wijaya dan Syakila Wijaya, terimakasih sudah ikut membersamain dalam proses menyelesaikan Pendidikan s1 saya memberikan semangat dan motivasi, tumbuhlah menjadi versi lebih baik dari teteh kalian.
4. Keluarga yang selalu mendoakan dan menyemangati saya. Terimakasih atas doa dan semangatnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan *inayah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an*". Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

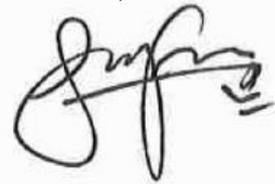
1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah M.Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro, yang telah memfasilitasi dan bertanggung jawab atas proses kegiatan akademik di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd, selaku ketua Prodi studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses akademik di lingkungan program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Anita Lisdiana M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan bagi penulis. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Metro, Desember 2024

Peneliti,



Melvna Wijaya Putri
NPM. 2001070019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHASAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Hasil Belajar	15
B. Model Pembelajaran Kooperatif	23
C. Model Pembelajaran <i>Talking stick</i>	25
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	28
E. Keterkaitan <i>Talking stick</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	31
F. Kerangka Berfikir.....	32
G. Hipotesis Tindakan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	35
C. Lokasi Penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	38
E. Rencana Tindakan	38
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data	51
I. Indikator Keberhasilan	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
a. Sejarah Singkat SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	53
b. Visi Misi dan Tujuan SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	54
c. Kondisi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro	55
2. Dekripsi Data Hasil Penelitian	60
a. Kondisi Awal	61
b. Siklus I.....	62
c. Siklus II.....	78
B. Pembahasan	89
1. Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II	90
2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	92
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
RIWAYAT HIDUP	159

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai UTS Kelas VIII A SMP TMI Roudlatul Qur'an.....	4
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	11
Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar	22
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru	45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Hasil Belajar Siswa	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Pretest Siklus I.....	48
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus I	49
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Pretest Siklus II	50
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus II.....	51
Tabel 3.7 Kriteria Hasil Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana Sekolah	57
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan Sekolah.....	58
Tabel 4.3 Data Siswa SMP TMI Raudlatul Qur'an	60
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	71
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	73
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	75
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	85
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	86
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II	88
Tabel 4.10 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.....	90
Tabel 4.11 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	33
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	40
Gambar 4.1 Denah Lokasi SMP TMI Raudlatul Qur'an	56

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Pra Survey	104
Surat Bimbingan Skripsi.....	106
Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi.....	107
Surat Keterangan Bebas Pustaka	18
Surat Izin Reseach	109
Outline	110
APD	112
Modul	126
Lembar Observasi Aktivitas Guru	158
Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siswa	166
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	174
Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	178
Foto Dokumentasi	181
Turnitin.....	183
Daftar Riwayat Hidup	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat dalam meniti pendidikan bagi kehidupan manusia. Disekolah juga melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik disetiap komponen kegiatan pembelajaran. Pendidikan sendiri mempunyai arti sebagai usaha sadar yang direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana pembelajaran yang aktif untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap individu. Dalam pengembangan potensi ini dapat seperti kekuatan spiritual, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri pribadi, masyarakat maupun negara.¹

Pada hakikatnya pendidikan terdapat sebuah pembelajaran yang melibatkan interaksi peserta didik dan pendidik. Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang dimana adalah kegiatan edukasi yang memberikan warna terhadap interaksi yang terjadi diantara guru dan peserta didik. Interaksi edukasi ini dapat terjadi dikarenakan belajar mengajar yang dilakukan akan menuju pada tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah direncanakan. Hal tersebut akan memberikan perubahan pada kemampuan berfikir (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).²

¹ Rahmat, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2006).

² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Dalam proses pembelajaran pendidik merupakan unsur pokok dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pendidik akan memberikan upaya yang terbaik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.³ Seperti yang akan diteliti pada penelitian ini, maka peneliti mengambil mata pelajaran IPS sebagai bahan penelitian. Hal ini disebabkan konsep IPS memerlukan penalaran yang kuat pada peserta didik. Mata pelajaran IPS memiliki pembelajaran yang cukup dirasa membosankan. Pendidikan IPS banyak terkesan membaca, memahami, mencari sumber-sumber penelitian yang pasti dan sebagainya. Padahal sangat diinginkan ketika mata pelajaran IPS peserta didik mampu untuk memahami sejarah atau pun konsep yang ada didalam dunia IPS. Namun nyatanya ketika pada proses pembelajaran berlangsung banyak sekali ditemukan kurangnya rasa tertarik peserta didik terhadap mata pelajaran IPS. Sehingga untuk meningkatkan efektivitas peserta didik maka diperlukan variasi dalam sebuah pembelajaran. Pendidik harus mampu mengetahui apa yang diinginkan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidik harus mengetahui hal-hal yang menjadi pokok utama dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil Prasurey yang peneliti lakukan ke SMP TMI Roudlatul Qur`an di kelas VIII A, pada saat itu peneliti mengamati bagaimana cara pendidik melakukan pembelajaran mata pelajaran. Pada saat itu pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS hanya menggunakan model pembelajaran

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2021).

ceramah setelah itu peserta didik hanya diberikan tugas. Dapat diketahui ketika pendidik hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tidak diselingi dengan model pembelajaran lain, game, ataupun *Ice Breaking* maka pembelajaran sangat membosankan.⁴ Pembelajaran yang memberikan rasa bosan ini mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Sebab dengan kurang menariknya suatu pembelajaran maka mereka tidak akan ingin melakukan proses pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang kurang maksimal dan kurang bervariasi dapat membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran.⁵ Hal ini cenderung membuat hasil belajar anak akan menurun pada materi IPS.

Disamping penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, terdapat masalah internal yang dihadapi siswa yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar serta siswa yang kurang dalam penguasaan materi yang disampaikan. Akibatnya siswa kurang aktif dan belum menunjukkan adanya respon yang baik dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif siswa hanya mendengar penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan, siswa terlihat kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Peserta didik yang kurang aktif dan sulit memahami materi pembelajaran akan memiliki hasil belajar yang rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang tenaga pendidik terlebih dahulu meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi belajar dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran.

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2012).

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

Berikut ini adalah tabel hasil belajar siswa kelas VIII A SMP TMI Roudlatul Qur'an.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Tengah Semester
Kelas VIII A SMP TMI Roudlatul Qur'an

NO	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan Belajar		Persentase		Jumlah
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	VIII A	78	28	9	19	32%	68%	100%
2	VIII B	78	25	16	9	64%	36%	100%
3	VIII C	78	30	20	10	67%	33%	100%
4	VIII D	78	26	15	11	58%	42%	100%
5	VIII E	78	26	16	10	62%	38%	100%
6	VIII F	78	25	15	10	60%	40%	100%
Rata – Rata Ketuntasan				15	12	57%	43%	100%

Sumber : Dokumentasi Nilai Hasil Ulangan Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an

Mengacu pada hasil prasurvey yang telah peneliti lakukan di SMP TMI Roudlatul Qur'an menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS masih rendah. Berdasarkan tabel diatas tentang hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an terdapat 5 kelas yang tuntas dalam Ulangan Tengah Semester dan hanya terdapat 1 kelas yang tidak tuntas yaitu kelas VIII A dengan jumlah siswa tuntas 9 dan tidak tuntas 19 siswa. Hal ini berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 78.

Untuk berusaha memperbaiki hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah ini peneliti melakukan penelitian yang dapat dijadikan bahan dalam pembahasan. Dari permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwasannya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik hanya diam tidak mau menjawab pertanyaan tersebut. Disamping itu peserta didik juga kurang memperhatikan

pada saat penyampaian materi pembelajaran. Bahkan jika peserta didik diberikan tugas kelompok ada juga siswa yang tidak ikut bekerjasama dalam kelompok tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan kurang bervariasinya model pembelajaran yang tenaga pendidik gunakan. Tenaga pendidik hanya menggunakan model pembelajaran konvensional yang tidak menarik bagi peserta didik.⁶

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran yang bervariasi yaitu model pembelajaran *Talking stick*.⁷ Model pembelajaran *Taling Stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, pembelajaran ini dirancang untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran peserta didik dengan menggunakan media bantu tongkat.⁸ Pembelajaran yang menggunakan model *Talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti yang telah diketahui bahwasannya penggunaan model pembelajaran *Talking stick* ini dapat dibilang model pembelajaran yang mudah pengaplikasiannya. Dengan demikian tidak akan membuat waktu terbuang banyak dan juga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.⁹

Sehingga untuk membantu pemahaman peserta didik agar membaik maka seorang pendidik harus memberikan inovasi yang baru dalam

⁶ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Yogyakarta: Buku Kita, 2011).

⁷ Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012).

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

⁹ Mita Zulfiana, 'Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014' (IAIN Metro, 2014).

pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian. Usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* ini menjadi salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani dalam mengemukakan pendapat. Penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab model pembelajaran ini dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan karena ada unsur bermainnya. Seperti yang telah dilakukan sebelumnya oleh wahyuni dalam penelitiannya di SMP Negeri 2 Windusari Kelas VII. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Talking stick*.¹¹ Sehingga dengan uraian yang telah dijelaskan oleh peneliti tentang kelebihan model pembelajaran *Talking stick* ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur’an”.

¹⁰ Sri Wartini, ‘Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Melalui Penerapan Model *Talking stick* Pada Siswa Kelas V SD N 2 Delingan Karanganyar’ (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

¹¹ Wahyuni, ‘Peningkatan Minat Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking stick* Dengan Menggunakan Media Flip Chart Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016’ (Universitas Negeri Semarang, 2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan dalam dilatar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP TMI Roudlatul Qur`an rendah, dapat dilihat dari nilai ulangan siswa masih banyak yang belum mencapai ketuntasan dikarena siswa kurang memahami materi dan kurang aktif didalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang bervariasi yang menyebabkan peserta didik menjadi bosan didalam kegiatan belajar tersebut.
3. Siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Pada pembahasan ini, peneliti membatasi permasalahan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi. Dengan membatasi permasalahan tersebut, diharapkan peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, uraiannya akan mencakup aspek utama, yaitu:

1. Objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur`an. Alasannya menggunakan model pembelajaran

Talking stick yaitu model pembelajaran ini bersifat aktif, berani dan menyenangkan. Model pembelajaran ini melibatkan siswa untuk berani berpikir cepat, berani untuk mengeluarkan pendapat, dan tingkat sosial antar siswa dapat terjalin.

2. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A SMP TMI Roudlatul Qur`an alasannya kelas tersebut belum tuntas dalam nilai ulangan tengah semester matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari tahun 2024.
4. Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) TMI Roudlatul Qur`an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang terdapat di latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur`an?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam kegiatan yang dilaksanakan akan mempunyai sebuah target yang diinginkan, sama halnya dengan penelitian ini. Sehingga target yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui menganalisis keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*

dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan alternatif cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP TMI Roudlatul Qur'an dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* yang dimana peserta didik akan lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya.¹² Model pembelajaran *Talking stick* merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Tujuan dari model *Talking stick* adalah menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengajak siswa untuk siap dalam menjawab pertanyaan dari guru.¹³ Tidak hanya itu model *Talking stick* digunakan untuk melatih siswa agar dapat mengutarakan pendapat dari ide pemikiran yang dipahami, sehingga dapat diharapkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa agar hasil belajar meningkat.¹⁴ Dengan

¹² Meirza Nanda Faradita, *Metode Talking stick Dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Timur: Mavendra Pers, 2019).

¹³ M. Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁴ Yuni Kurniati & Bagus Kisworo, 'Penerapan Metode Pembelajaran *Talking stick* Pada Kursus Bahasa Korea Di LPK Master Korea Cilacap', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2023.

menggunakan model pembelajaran ini diharapkan bisa memberikan variatif dan inovatif guru ketika pembelajaran berlangsung.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pendidik

Agar dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan menarik bagi peserta didik. Dapat dijadikan sebagai sarana untuk para peserta didik dapat memperhatikan proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar anak.

2) Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya itu penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi oleh peserta didik bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar.

3) Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki model pembelajaran IPS disekolah. Penulis berharap dapat membantu sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan diadakannya penelitian ini. Dengan demikian, dapat menjadi solusi agar peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi.

4) Bagi peneliti

Mampu memberikan informasi dan fakta yang terjadi di sekolah yang digunakan secara langsung dalam proses penelitian dan dapat memberikan solusi untuk kemajuan di bidang pendidikan. Serta memberikan wawasan yang baru dalam meningkatkan kompetensi diri sebagai calon tenaga pendidik.

5) Bagi IAIN Metro

Sebagai bahan referensi kepustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi penulis atau peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini.

C. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinilitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	Yosefina Sizi,, (UNN) NTT 2021, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i> Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. ¹⁵	Pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking stick</i> terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05, maka dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan analisis data	Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penggunaan model pembelajaran yang sama yaitu	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian subjek yang digunakan yaitu daerah penelitiannya yaitu kota NTT.

¹⁵ Yosefina Sizi, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas', *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2021.

		penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking stick</i> pada materi sistem gerak manusia berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere.	model pembelajaran <i>Talking stick</i> dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	
2.	Yunita Prastika & Husaini Ibrahim, (USK) Aceh 2020, penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Talking stick</i> untuk meningkatkan prestasi belajar siswa IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Kualasimpang. ¹⁶	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 65,14. Sedangkan hasil <i>Pre-test</i> yang hanya mencapai nilai rata-rata 62. Dan peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata 73,50 yang semula nilai rata-rata pada nilai 65,14. Sedangkan pada siklus III aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 75,82. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Talking stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan jelas.	Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang penerapan model pembelajaran <i>Talking stick</i> untuk mata pelajaran IPS. Selain itu subjek pada penelitian ini juga sama yaitu kelas VIII.	Perbedaan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar sedangkan untuk penelitian yang dilakukan adalah hasil belajar.
3.	Nafi Qurrotu Ainina & Bagus Setiawan, (UIN SATU) Jawa Timur 2023, Pengaruh penggunaan model kooperatif Tipe <i>Talking stick</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII	Pada penelitian ini membahas tentang terdapat pengaruh yang signifikan dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking stick</i> untuk kelas VIII	Perbedaan pada penelitian ini yaitu tempat dan waktu pelaksanaan yang dilakukan.

¹⁶ Yunita Prastika & Husaini Ibrahim, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Kualasimpang', *Educational Journal Of History and Humanities*, 2020.

	MTs Negeri 3 Tulungagung. ¹⁷	dapat dilihat dan dibuktikan dan dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model penerapan kooperatif tipe <i>Talking stick</i> sebesar 88 dan siswa yang melakukan pembelajaran konvensional sebesar 76. Dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis yang diperoleh $0,00 < 0,05$ hal ini bisa dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.	mata pelajaran IPS.	
4.	Endah Prastiwi (IAIN Ponorogo 2021, penerapan model pembelajaran <i>Talking stick</i> dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII A di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali. ¹⁸	Hasil analisis data ditemukan bahwa (1) hasil keaktifan siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan presentase 28% dengan kategori tinggi, 46% kategori sedang dan 26% kategori rendah. Sedangkan pada siklus II diperoleh presentase sebesar 86% kategori tinggi, 14% kategori sedang dan 0% kategori rendah. (2) hasil belajar siswa juga mengalami pada tiap siklusnya dibuktikan dengan presentase siklus I sebesar 57% dan siklus II meningkat menjadi 89%.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking stick</i> untuk hasil belajar siswa dikelas VIII dan khususnya juga mata pelajaran IPS.	Perbedaan pada penelitian ini selain untuk meningkatkan hasil belajar pada penelitian ini juga untuk meningkatkan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking stick</i> .
5.	Ibrahim Badin (UNKHAIR) Maluku Utara 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i> terhadap Hasil	Dari hasil analisis data penelitian serta pembahasan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh	Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian

¹⁷ Nafi' Qurrotu Ainina & Bagus Setiawan, 'Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri 3 Tulungagung', *Journal Transformation Of Mandalika*, 2023.

¹⁸ Endah Prastiwi, 'Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A Di MTs Al-Ma'arif Kabupaten Badung Provinsi Bali' (IAIN Ponorogo, 2021).

	Belajar Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate pada Konsep Getaran dan Gelombang. ¹⁹	model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate pada konsep getaran dan gelombang, sedangkan besar pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Talking stick</i> terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate pada konsep getaran dan gelombang adalah 64 %.	siswa dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking stick</i> .	dan tempat penelitian.
--	---	--	--	------------------------

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mencoba meneliti tentang peristiwa yang terjadi di SMP TMI Roudlatul Qur`an dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Raoudlatul Qur`an. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek, subjek dan tempat penelitian. Kemudian berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan di SMP Roudlatul Qur`an, sebelumnya belum pernah ada yang meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Raoudlatul Qur`an tersebut.

¹⁹ Ibrahim Badin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate Pada Konsep Getaran Dan Gelombang', *Jurnal Pendidikan MIPA*, 4.2 (2019), 7-13.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*).¹ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian belajar merupakan proses mengubah perilaku seseorang dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh bukan dari kedewasaan atau alasan, tetapi perubahan yang memerlukan waktu yang lama.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional,

¹Rifqi Festiawan, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran' (Universitas Jenderal Soedirman, 2020).

pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.² Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam merencanakan belajar agar terjadi proses pembelajaran.

2. Teori Belajar

Untuk memperoleh pengertian hasil belajar secara jelas, terlebih dahulu perlu dirumuskan mengenai hakekat belajar. Secara psikologi hakekat belajar merupakan suatu proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Definisi tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Burton, "*Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*". Belajar merupakan suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara

²Ifan Junaedi, 'Proses Pembelajaran Yang Efektif', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3.2 (2019), 19–25.

memadai.³ Sedangkan menurut James O. Whittaker, mengemukakan bahwa belajar ialah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁴ Berdasarkan pemaparan tentang teori belajar dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan sesuatu perubahan pada diri pembelajar. Dibawah ini adalah kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar.

- a. Teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar adalah bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.
- b. Teori Kognitivistik, adalah salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan sering di sebut dengan kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
- c. Teori Konstruktivistik, memahami belajar sebagai proses pembentukan (konduksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan yang ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Dengan kata lain, karena pembentukan pengetahuan adalah peserta didik itu sendiri,

³ Anis Basleman, *Teori Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁴ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012).

peserta didik harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berfikir, menyusun konsep, dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar peserta didik itu sendiri.

- d. Teori Humanistik, proses belajar harus dimulai dan di tujukan untuk kepentingan memanusiaikan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistic bersifat lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi dari pada bidang kajian psikologi belajar.
- e. Teori Sibernetik, adalah teori belajar yang menganggap bahwa komputasi tidak hanya dapat digunakan untuk mengolah data, membuat basis data, presentasi, dan alat komunikasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai suatu alat untuk memancing dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik untuk menciptakan dan membangun pengetahuan baru peserta didik.⁵

Dari pemaparan mengenai teori belajar yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini memiliki hubungan dengan teori yang telah disampaikan diatas. Penelitian ini memiliki hubungan dengan teori konstruktivistik yang berdasarkan pengalaman dan teori belajar kognitivistik berdasarkan hasil belajar peserta didik.

⁵ Edwar Harefa, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sumatera Utara: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

3. Konsep Hasil Belajar

Proses belajar terjadi karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud adalah berupa hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain dalam bukunya bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hal demikian menggambarkan bahwa yang menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan.⁶ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengertian tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Jihad, ia mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁷ Menurut Sudijono hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.⁸ Dari pemaparan mengenai hasil belajar dapat diambil kesimpulan tentang hasil belajar bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah mereka melakukan pengalaman saat

⁶ Djamarah & Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁷ Desy Ayu Nurmala, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi', *Jurnal Pendidikan*, 2014.

⁸ Valiant Lukad, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pealajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta', *Pendidikan Vokasi*, 2016.

belajar yang berupa perubahan pada tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Hasil belajar juga dapat dimaknai dengan gambaran keberhasilan peserta didik ketika pembelajaran disekolah. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui perubahan atau tidaknya yang dihasilkan oleh peserta didik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara spesifik, yang berkaitan dengan masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan

- a) Karakter siswa,
- b) Sikap terhadap belajar,
- c) Motivasi belajar,
- d) Konsentrasi belajar,
- e) Kemampuan mengolah bahan belajar,
- f) Kemampuan menggali hasil belajar,
- g) Rasa percaya diri,

h) Kebiasaan belajar.

Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh;

- a) Faktor guru,
- b) Lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya,
- c) Kurikulum sekolah,
- d) Sarana dan prasarana.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) siswa dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) siswa. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang ikut berpengaruh terhadap hasil belajar ialah belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar ikut berperan penting dalam perbuatan belajar siswa.

5. Indikator Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator.

⁹ Sunarti R and Ahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 2021, 289–302.

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar¹⁰

Aspek	Kompetensi	Indikator Hasil Belajar
Kognitif	Pengetahuan Pemahaman Penerapan Analisis Sintesis Evaluasi	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan. Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan. Mengoperasikan, mengubah, mengatasi menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung. Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan. Merancang merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan. Menkritis, menafsirkan, mengadili, dan memberikan evaluasi.
Afektif	Penerimaan Menanggapi Penanaman Pengorganisasian Karakteristik	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan. Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan, menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan, dan melakukan. Memverifikasikan, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi. Menggunakan nilai-nilai

¹⁰Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

		sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
Psikomotorik	Pengamatan Peniruan Pembiasaan Penyesuaian	Mengamati proses. Memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada setiap artikulasi. Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model. Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten. Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.

Berdasarkan tabel diatas tentang pemaparan mengenai indicator hasil belajar yang mempengaruhi pada peserta didik. Dalam perubahan yang dialami oleh peserta didik harus mencakup dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri peserta didik.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. konsep Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.¹¹ Hasil belajar yang diperoleh dalam *cooperative learning* tidak hanya berupa nilai-nilai akademis saja, tetapi juga nilai-nilai moral dan budi pekerti berupa rasa tanggung jawab pribadi,

¹¹Luluk Mauluddina, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 2 Kalibening' (IAIN Metro Lampung, 2019).

rasa saling menghargai, saling membutuhkan, saling memberi dan saling menghormati keberadaan orang lain di sekitar kita. Dalam kelas *cooperative learning*, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Dalam pembelajaran *cooperative learning*, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama penerapan model pembelajaran kooperatif adalah untuk memungkinkan siswa belajar dalam kelompok bersama teman-teman mereka dengan cara menghargai pendapat satu sama lain dan memberikan kesempatan pada orang lain untuk berbicara dan menyampaikan gagasan mereka. Pembelajaran kooperatif juga akan meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, memberikan akses pada berbagai informasi, meningkatkan sopan santun, memperbaiki motivasi siswa terhadap sekolah dan belajar, mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu siswa menghargai perspektif orang lain. Terdapat beberapa tujuan lain dari pembelajaran kooperatif, yaitu:

- a. Meningkatkan prestasi akademik siswa,
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu, dan

c. Pengembangan keterampilan sosial.¹²

Dari pendapat dan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama. Keterampilan kooperatif ini berfungsi dalam membuat hubungan dan pekerjaan.

C. Model Pembelajaran *Talking stick*

1. Konsep Model pembelajaran *Talking stick*

Menurut Sani dan Kurniasih, Model pembelajaran *Talking stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.¹³ *Talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok.

2. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Model *Talking stick*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model *Talking stick* ini adalah sebagai berikut:¹⁴

- a. Membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan presensi.
- b. Memberikan apersepsi.

¹²Salamun, *Model - Model Pembelajaran Inovatif* (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023).

¹³Meirza Nanda Faradita, *Metode Talking stick* (Jawa Timur: Mavendra Pers, 2019).

¹⁴Winda Noviasari, ‘*Penggunaan Metode Talking stick Untuk Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439 H / 2018 M*’ (IAIN Metro Lampung, 2018).

- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.
 - d. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran.
 - e. Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan.
 - f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - g. Guru memberikan penjelasan aturan dalam model *Talking stick*.
 - h. Guru memberi tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah di berikan secara bergiliran.
 - i. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - j. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan.
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking stick*

Setiap model pembelajaran yang disajikan selalu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tidak ada suatu model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu, ini tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar yang faktual. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *Talking stick* bukanlah suatu model pembelajaran yang sempurna. Model pembelajaran *Talking stick* mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

a. Kelebihan

- 1) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan guru.

- 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena dia diberikan kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia.
- 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanya kembali materi yang diterangkan.
- 4) Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pembelajaran tersebut.
- 5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

b. Kelemahan

- 1) Kurang terciptanya interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kurangnya menciptakan daya nalar sebab ia lebih bersifat memahami apa ada yang didalam buku.
- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari apa yang ada didalam buku saja.¹⁵

Berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran *Talking stick* ini dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang *Talking stick*. Sehingga dalam penggunaannya model *Talking stick* dapat memberikan hasil memuaskan.

¹⁵Rosnawati, 'Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Dan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V MIN 26 Aceh Besar' (UIN Ar-Raniry, 2019).

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

SMP TMI Roudlatul Qur`an sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga dalam hal ini materi pembelajaran IPS kelas VIII yang nantinya akan di sampaikan pada siklus penelitian yaitu tentang materi pembangunan perekonomian Indonesia . Adapun indikator yang akan menjadi capaian dalam pembelajaran materi ini yaitu sebagai berikut.¹⁶

- a. Menjelaskan kondisi perekonomian pada awal kemerdekaan
- b. Analisis tantangan dan pembangunan ekonomi Indonesia pada awal kemerdekaan
- c. Menjelaskan kehidupan ekonomi pada masa orde baru
- d. Mengidentifikasi kebijakan pembangunan ekonomi pada masa orde baru

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS sebagai mata pelajaran yang disampaikan pada jenjang persekolahan, tujuannya untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pendidikan IPS mempunyai peran membantu dalam menyiapkan warga negara yang demokratis dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan yang di dukung oleh penguasaan disiplin ilmu-ilmu sosial. Warga negara yang demokratis adalah yang memahami apa saja yang ada di lingkungan sosialnya, yang mengkritisi apa yang kurang tepat tentang hukum atau aturan yang ada di negaranya. Pendidikan IPS dan moral harus ditanamkan sejak dini kepada peserta

¹⁶Supardi, *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta Selatan: Kemendikbudristek, 2021).

didik, agar dapat dijadikan modal untuk menjadi warga negara yang baik. Pendidikan IPS yang ada di kurikulum sekolah dasar merupakan bahan pelajaran yang telah disederhanakan dari bagian-bagian pengetahuan (knowledge) atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial (social science), dimana tingkat kesukarannya telah disesuaikan dengan tingkat kecerdasan, minat dan pertumbuhan serta perkembangan usia siswa sekolah dasar.¹⁷

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran IPS yang dikembangkan dalam IPS berpatokan pada prinsip-prinsip dibawah ini:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, afektif dan interaktif.
 - b. Memungkinkan peserta didik untuk menentukan sendiri konsep, prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.
 - c. Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari.
 - d. Memposisikan guru sebagai fasilitator belajar.
 - e. Memberikan rasa aman dan senang untuk peserta didik, sehingga dapat belajar dengan nyaman dan merangsang berpikir kreatif.
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik lagi bisa ditelaah di bawah ini :

¹⁷ Tusriyanto, *Pembelajaran IPS Di SD/MI [Kajian Teoritis Dan Praktis]* (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014).

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
 - b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
 - c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - d. Meningkatkan kemampuan bekerjasama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.¹⁸
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada pembelajaran IPS yang berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; menghatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPS pada setiap jenjangnya harus dibatasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap jenjang yang sedang ditempuhnya sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang sekolah

¹⁸ Henni Endayani, 'Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1.1 (2017).

dasar berbeda dengan jenjang pendidikan di tingkat atasnya. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.¹⁹

E. Keterkaitan *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dalam dunia pendidikan seorang guru berfungsi sebagai fasilitator dan moderator. Dengan demikian, guru harus memberikan pelayanan yang bersifat baik bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah dengan memilih dan menggunakan model yang tepat sesuai dengan tujuan apa yang ingin dicapai. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi siswa harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan model yang menekankan aktivitas siswa agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Dengan demikian dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru harus lebih mengarahkan pada proses keaktifan siswa agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari. Karena itulah model pembelajaran dipandang sebagai penyebab kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Talking stick*, karena dengan model *Talking stick* pendidik lebih berperan sebagai fasilitator

¹⁹ Elsa Manora Nasution, 'Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2022), 188–93.

dan menjelaskan hanya materi yang perlu didiskusikan, materi yang belum dibahas dan dipahami oleh siswa setelah presentasi, serta ingatan siswa terhadap materi. Model *Talking stick* adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok. Model *Talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar karena dalam model *Card Sort* terdapat unsur-unsur antara lain pengalaman, interaksi, komunikasi, refleksi, dan daya ingat siswa. Dengan model *Talking stick* siswa mendapatkan pengalaman lebih, yaitu dengan mengaktifkan dirinya. Berinteraksi dengan orang lain agar bisa mengembangkan keberanian diri dalam berpendapat. Siswa dapat berkomunikasi lebih banyak mengungkapkan pemikiran-pemikiran baik lisan tentang ilmu yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa juga bisa berefleksi, dan bisa menambah daya ingat karena menggunakan indra yang dimiliki.

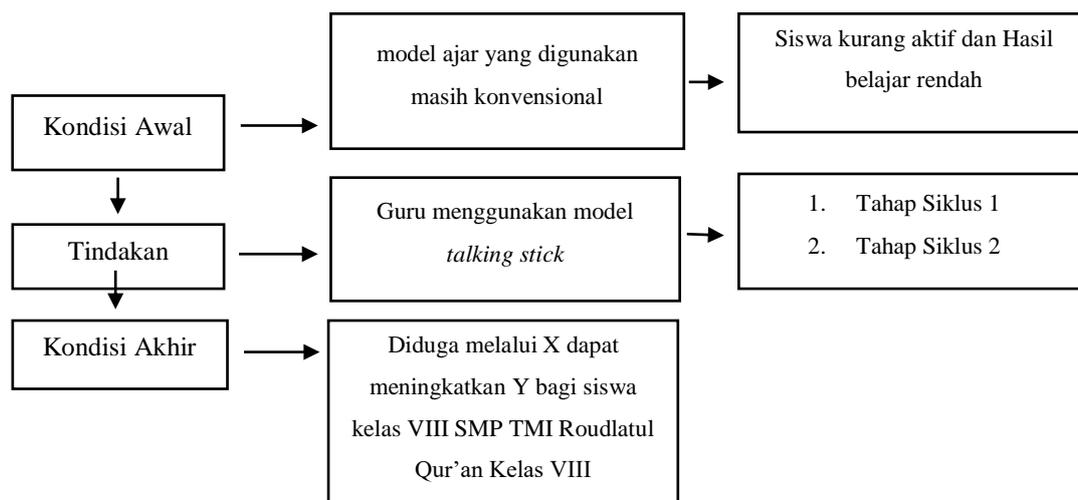
F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula kerangka penalaran logis. Berdasarkan pendapat Bisri, maka sebuah kerangka berpikir dapat dibangun berlandaskan teori-teori yang telah ada atau berlandaskan pemikiran – pemikiran yang logis.²⁰ Tujuan pembelajaran IPS pada jenjang SMP/MTS adalah untuk mengembangkan pengetahuan dasar dan keterampilan siswa yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk bagaimana guru menyajikan mata pelajaran. Dengan model pembelajaran

²⁰Damri, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: KENCANA, 2020).

yang seru dan tidak monoton memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas tidak hanya mendengarkan saja materi yang disampaikan guru.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Penelitian



G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan praduga awal dari suatu masalah diyakini benar tetapi perlu diuji ulang terlebih dahulu. Menurut sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban teoritis untuk perumusan masalah penelitian, tetapi belum sebagai jawaban empiris.²¹ Berdasarkan latar belakang dan landasan teori tersebut dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penerapan model pembelajaran tipe *Talking stick* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP TMI Roudlotul Qur'an.

²¹Hardani, *Metode Penelitian (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah persiapan yang dilakukan ketika kegiatan penelitian akan berlangsung. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam bentuk tindakan untuk memperbaiki hasil dan proses belajar siswa.¹ Penelitian tindakan kelas adalah strategi guru supaya dapat meningkatkan mutu pembelajaran, peran dan tanggungjawab seorang guru khususnya ketika didalam kelas. Guru harus bisa mengelola kelas, dapat mencari solusi dari masalah yang dihadapi oleh seorang guru dan siswa. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan media, teknik, strategi dan pendekatan apapun yang dilakukan oleh seorang guru.² Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat mengikuti beberapa tahapan pelaksanaan yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan di inginkan. Secara umum terdapat 4 tahapan yang akan dilaksanakan yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.³

Tahapan pada PTK ini terjadi secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya

¹ Rustiyarso, *Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: PT Huta Parhapuran, 2020).

² Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesional Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019).

³ Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000).

mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan atau sesuai dengan KKM yang diberikan.

B. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Hasil belajar (Variabel Y)

Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah mendapatkan pembelajaran dan sebagai bukti tercapai atau tidaknya proses pembelajaran.

b. Model *Talking stick* (Variabel X)

Model pembelajaran *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tongkat sebagai media bantuannya. Aturan dalam permainan *Talking stick* yaitu pembelajaran yang menggunakan tongkat, ketika siswa mendapatkan tongkat tersebut maka siswa diwajibkan untuk menjawab pertanyaan dari guru yang sebelumnya telah dipaparkan materi pembelajaran. hal ini akan dilakukan secara bergantian agar semua siswa mendapatkan gilirannya.⁴

⁴ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014).

Sehingga dapat disimpulkan model ini dapat membuat siswa aktif, berani mengemukakan pendapat, dan melatih mental.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Hasil Belajar (Variabel Y)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan pemahaman penerapan analisis sistematis evaluasi. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan penerimaan, menanggapi, penanaman, pengorganisasian, dan karakteristik. Sedangkan ranah psikomotorik meliputi tujuan-tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan pengamatan, peniruan, pembiasaan, dan penyesuaian.⁵

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka dalam proses pembelajaran juga memerlukan pemahaman materi yang baik pula. Untuk indikator hasil belajar apabila siswa sudah mampu mencapai KKM yang ditentukan pada mata pelajaran IPS dengan materi kehidupan ekonomi pada masa awal kemerdekaan dan pada masa orde baru.

⁵ Siti Nurhasanah & A. Sobandi, 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2016.

b. Model *Talking stick* (Variabel X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*. Cara untuk menyajikan materi pembelajaran yaitu dengan bantuan tongkat untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memenuhi KKM. Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan model *Talking stick* sebagai berikut.

- a) Membuka pelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan absensi
- b) Memberikan apresiasi
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan
- d) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari
- e) Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan
- f) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- g) Guru memberikan penjelasan mengenai bagaimana aturan dalam permainan model *Talking stick*
- h) Guru memberikan tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergantian
- i) Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- j) Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberi penguatan terhadap materi yang telah disampaikan
- k) Menutup pembelajaran dan berdoa

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP TMI Roudlatul Qur`an, Jl. sukun, Mulyojati, kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP TMI Roudlatul Qur'an. Adapun jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Objek penelitian ini adalah Meningkatkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* kelas VIII A SMP TMI Roudlatul Qur'an.

E. Rencana Tindakan

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian.⁶

1) Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Dalam hal ini mengumpulkan informasi dan data awal tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an.

2) Pelaksanaan Tindakan

Menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Artinya dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat 4 tahap yang secara urut harus dilaksanakan setiap siklusnya sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

⁶ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

a. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

c. Observasi (pengamatan)

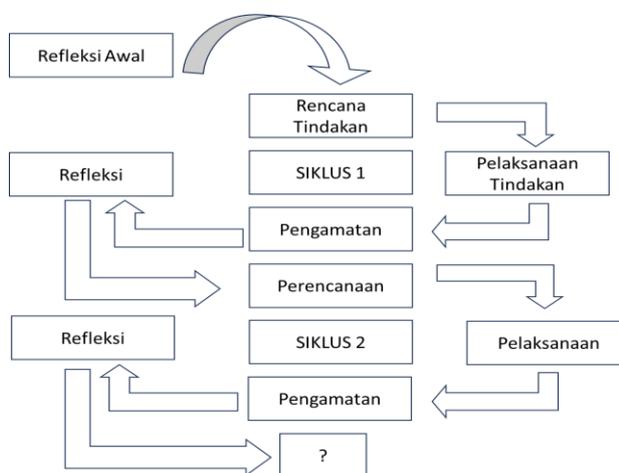
Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.

d. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Mengenai

banyaknya siklus dalam PTK tergantung terhadap permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan. Apabila hasil refleksi dari siklus pertama dirasa belum maksimal maka dilaksanakan kembali dalam siklus kedua dan seterusnya. Secara mudah PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dapat digambarkan dengan diagram alur berikut ini:

Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas⁷



Sumber: Pengembangan Model Penelitian Tindakan Hopkins

Penelitian ini pelaksanaannya akan dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan seperti :

- a. Membuat modul ajar,

⁷ Suharmisi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

- b. Menyiapkan bahan pembelajaran,
- c. Menyiapkan lembar observasi,
- d. Menyiapkan lembar soal dan lain-lain.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada modul ajar yang menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Talking stick*. Dalam modul ajar ini meliputi 3 tahap kegiatan yaitu:

Kegiatan awal

- a. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan do'a bersama .
- b. Guru mengisi daftar hadir peserta didik.
- c. Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar.
- d. Guru melakukan apersepsi serta menjelaskan tujuan pembelajaran.
- e. Guru menjelaskan pola pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Talking stick* yang akan diterapkan.
- f. Guru memaparkan secara lugas aktivitas apa saja yang akan dilakukan peserta didik dalam model *Cooperative Learning* tipe *Talking stick*.

Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan tongkat atau alat peraga pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran secara singkat dan jelas.
- c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.

- d. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan.
- e. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi selama (10 menit).
- f. Guru memberikan tutor untuk menjalankan tongkat ke peserta didik.
- g. Kemudian menjalankan *Talking stick*, peserta didik yang mendapatkan *Stick* menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- h. Pada tahap akhir, guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang jawabannya paling tepat.

Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama dengan peserta didik melakukan refleksi dan tanya jawab terhadap materi yang baru dipelajari dan menyimpulkan materi.
- b. Guru memberikan soal post test kepada peserta didik sebelum menutup kegiatan pembelajaran
- c. Kemudian guru memberikan pekerjaan rumah dan menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

3. Tahap Pengamatan

Tahap ini pengamatan dilakukan terhadap jalan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Pengamatan di lakukan dengan lembar observasi yang telah disediakan, tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, merenungi dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila telah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti tetapi jika belum maka siklus tindakan di lanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan. Siklus II Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena hasil observasi di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana aktivitas dan hasil belajar masih rendah. Maka pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari siklus.

Siklus II

Setelah tahapan siklus I selesai, pelaksanaan siklus II masih sama dengan tahapan siklus II. Oleh karena hasil observasi pada siklus I di jadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dimana aktivitas dan hasil belajar masih rendah. Maka pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari siklus.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Diperlukan teknik yang tepat untuk memperoleh data

yang tepat, akurat, valid dan reliable. Penelitian mengumpulkan data berdasarkan instrumen penelitian dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk soal essay. Dengan adanya tes ini, maka akan diketahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan simbol-simbol. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang menjadi dokumen seperti buku legger, buku induk dan nilai-nilai peserta didik lainnya. Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk memperoleh data tentang kurikulum, standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus, materi yang akan diajarkan kepada peserta didik serta rencana pelaksanaan pembelajarannya. Selain itu, metode dokumentasi ini juga digunakan

untuk mengetahui profil sekolah dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model model pembelajaran *Talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP TMI Roudlatul Qur'an.

G. Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen adalah kisi-kisi yang disajikan dalam bentuk tabel yang berisi nomor urut, variabel, dimensi, indikator, nomor item, dan jumlah item untuk setiap indikator yang diukur. Oleh karena itu dalam penyusunan instrumen ini terdapat pengaruh antar variabel yang diteliti dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking stick*. Berdasarkan penjelasan diatas maka rancangan kisi-kisi dalam penelitian menggambarkan variabel X (model *Talking stick*) dan variabel Y (hasil belajar) dilengkapi dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Kisi-kisi instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru
Dalam Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Talking stick*

No	Aspek yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru mempersiapkan modul ajar pembelajaran				
	b. Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran				
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi				
	d. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran				
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	f. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran				
	b. Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan				
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa				

	kelompok d. Guru menjelaskan tentang aturan dalam permainan model <i>Talking stick</i> e. Guru memberikan tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran f. Guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan b. Menutup pembelajaran dan berdoa				
Jumlah Skor					
Total Skor					
Rata – rata					
Persentase (%)					

Observasi ini memberikan penilaian dengan cara memberikan centang pada rentang yang telah disediakan sesuai dengan kemampuan yang ditampilkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kriteria penskoran sebagai berikut.⁸

1. Sangat Baik (81-100) = 4
2. Baik (71-80) = 3
3. Cukup (61-70) = 2
4. Kurang (51-60) = 1

Selanjutnya untuk presentase dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.⁹

$$\text{Skor Nilai} = (X = \sum x : n)$$

⁸ Anas Sudjino, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010).

⁹ Zainal Asri, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012).

Selain tentang kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran IPS, dibawah ini juga terdapat kisi-kisi lembar observasi aktivitas hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS dengan Pembelajaran Model *Talking stick*

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Belajar Siswa			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					
21					
22					
23					
24					
25					
26					
27					
28					
Jumlah					
Persentase					
Rata – Rata					

Beri tanda *check list* pada jenis aktivitas belajar siswa sesuai dengan apa yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran.

Adapun aspek penilaian aktivitas belajar sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.
2. Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru.
3. Siswa berani bertanya.
4. Siswa bersemangat saat pembelajaran.
5. Siswa mencatat materi yang telah diberikan.

Adapun kriteria penskoran adalah sebagai berikut.¹⁰

1. Sangat Baik = 4
2. Baik = 3
3. Cukup = 2
4. Kurang = 1

b. Kisi-Kisi Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui data hasil belajar siswa. Tes ini akan menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa yang mengacu pada indikator kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Adapun kisi-kisi soal sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Soal Pretes Siklus I

No	Soal	Ranah	Nomor Soal Essay	Tingkat Kesukaran			Skor
				Mudah	Sedang	Sukar	
1.	Menjelaskan keadaan perrekonomiam pada	C2	1	√			10

¹⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

	awal kemerdekaan Indonesia						
2.	Menganalisis tantangan ekonomi awal kemerdekaan Indonesia	C4	2		√		20
3.	Menganalisis kebijakan perekonomian pada masa awal kemerdekaan	C4	3			√	25
4.	Menjelaskan peran sektor pertanian, perdagangan, dan industri terhadap perekonomian awal kemerdekaan Indonesia	C2	4		√		20
5.	Menganalisis manfaat kebijakan perekonomian awal kemerdekaan terhadap masyarakat Indonesia	C4	5			√	25
Jumlah			5				100

Pada lembar kisi-kisi soal pretes siklus I telah disebar dan diketahui nilainya. Selanjutnya adalah melaksanakan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berikut kisi-kisi soal posttest

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus I

No	Soal	Ranah	Nomor Soal Essay	Tingkat Kesukaran			Skor
				Mudah	Sedang	Sukar	
1.	Mengkaji dampak kebijakan perekonomian pada masa awal kemerdekaan terhadap sektor sosial dan politik Indonesia	C4	1		√		10
2.	Menganalisis hubungan antara kebijakan ekonomi Indonesia dengan perkembangan ekonomi global pada masa awal kemerdekaan	C4	2		√		20
3.	Membandingkan kebijakan	C4	3			√	25

	perekonomian Indonesia pada masa awal kemerdekaan dengan kebijakan ekonomi negara lain pada periode yang sama						
4.	Mengkritisi efektivitas kebijakan ekonomi awal kemerdekaan Indonesia dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial	C2	4		√		20
5.	Menyusun rekomendasi kebijakan perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial berdasarkan pengalaman ekonomi awal kemerdekaan Indonesia	C4	5			√	25
Jumlah			5				100

Pada lembar tes hasil belajar siswa yang telah disusun di siklus I kemudian melaksanakan tes hasil belajar di siklus II dengan kategori soal yang lebih sulit. Berikut ini tabel lembar tes hasil belajar siswa pada siklus ke II.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Soal Pretest Siklus II

No	Soal	Ranah	Nomor Soal Essay	Tingkat Kesukaran			Skor
				Mudah	Sedang	Sukar	
1.	Menjelaskan keadaan ekonomi Indonesia pada masa orde baru	C2	1	√			10
2.	Menganalisis tantangan perekonomian Indonesia pada masa orde baru	C4	2		√		20
3.	Menjelaskan kebijakan ekonomi pada masa orde baru	C2	3		√		20
4.	Menjelaskan peran pemerintah dalam mengatasi perekonomian pada	C2	4			√	25

	masa orde baru						
5.	Menganalisis dampak kebijakan ekonomi pada masyarakat pada masa orde baru	C4	5			√	25
Jumlah			5				100

Berikut adalah soal posttest pada siklus II yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Soal Posttest Siklus II

No	Soal	Ranah	Nomor Soal Essay	Tingkat Kesukaran			Skor
				Mudah	Sedang	Sukar	
1.	Menganalisis dampak kebijakan ekonomi pada masa Orde Baru terhadap struktur sosial dan ketimpangan ekonomi di Indonesia	C2	1		√		10
2.	Mengkaji hubungan antara kebijakan ekonomi Orde Baru dengan perkembangan ekonomi global pada masa itu	C4	2		√		20
3.	Menjelaskan efektivitas kebijakan pembangunan ekonomi pada masa Orde Baru dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran	C2	3		√		20
4.	Menjelaskan tindakan pemerintah dalam mengatasi perekonomian pada masa orde baru	C2	4			√	25
5.	Menganalisis keberlanjutan kebijakan ekonomi Orde Baru dalam konteks ekonomi Indonesia masa kini	C4	5			√	25
Jumlah			5				100

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan akurat dan objektif. Dengan demikian analisis data adalah tahap utama pada suatu penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif, untuk variable hasil belajar menggunakan data kuantitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan pengamatan atau observasi ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Setelah mendapatkan data yang diinginkan maka akan dilakukan proses reproduksi data, paparan data dan diakhiri dengan kesimpulan.¹¹ Hasil dari analisis data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif dan presentase sebagai perbandingan antara siklus I dan siklus II. Hasil perolehan data di catat dalam lembar observasi yang telah disediakan, kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

- a. Untuk menghitung nilai rata – rata hasil belajar siswa dapat dihitung menggunakan rumus statistic, menggunakan rumus:¹²

¹¹ Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

¹² Asrori & Rusman, *Classroom Action Research : Pengembangan Kompetensi Guru* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020).

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai tes siswa

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

- b. Untuk menghitung presentase menggunakan rumus:¹³

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka presentase

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dari siklus ke siklus yaitu hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran IPS jika mencapai ≥ 78 . Jika hasil belajar siswa mencapai criteria ketuntasan maksimum yaitu ≥ 78 maka hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas sebaliknya jika siswa mendapatnya nilai dibawah 78 maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Untuk tidak memenuhi KKM dapat mengambil remidial untuk memperbaiki nilainya. Pada penelitian ini indicator keberhasilan adalah tolak

¹³ Syafirda Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: KBM Indonesia, 2021).

ukur dari keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya.
2. Terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.
3. Hasil belajar IPS dari kelas VIII A yang berjumlah 28 siswa diharapkan dapat meningkat 80% sehingga 23 siswa diharapkan meningkat hasil belajarnya setelah menggunakan model pembelajaran ini.

Maka dari itu tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dibagi menjadi beberapa tingkatan sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Hasil Penelitian¹⁴

Rentan Nilai	Kriteria
0% - 60%	Sangat Kurang
61% - 70%	Kurang
71% - 80%	Cukup
81% - 90%	Baik
91% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas sebagai kriteria hasil belajar dapat diartikan sebagai rentan 0-60 memiliki kriteria sangat kurang. Rentan 61-70 memiliki kriteria kurang. 71-80 memiliki kriteria cukup. Rentan 81-90 memiliki kriteria baik dan rentan 91-100 memiliki kriteria sangat baik.

¹⁴ Jalaludin, 'Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP TMI Roudatul Qur'an Metro Barat

SMP TMI Roudatul Qur'an Metro berlokasi di Jl. Mukti Praja 16 B Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro yang dibangun di lokasi yang satu lingkup dengan Pesantren atau asrama putra, lokasi yang berada di dalam pesantren dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan sungai
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga

SMP TMI Roudatul Qur'an Metro merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan sistem Boarding School yang seluruh peserta didiknya bermukim atau tinggal di dalam asrama atau pesantren. SMP TMI Roudatul Qur'an Metro berdiri pada tahun 2004 dengan menginduk dengan Dinas Pendidikan Kota Metro. Sebelumnya lokasi SMP TMI Roudatul Qur'an Metro berlokasi di Jl. Pratama Praja yang satu gedung bersama SMA TMI Roudatul Qur'an Metro. Kemudian pada tahun 2008 SMP TMI Roudatul Qur'an Metro memiliki gedung sendiri yang sampai sekarang semakin berkembang.

Sejak tahun 2004 SMP TMI Roudatul Qur'an Metro sudah berganti kepemimpinan sebanyak 5 kali, adapun periode kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2004 - 2008 dipimpin oleh Kepala Sekolah Dr. Hj. Siti Nurjanah, Mag. PIA
- 2) Tahun 2008 - 2012 dipimpin oleh Kepala Sekolah Dra. PF. Ellany
- 3) Tahun 2012 – 2017 dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. H. Supardi
- 4) Tahun 2017 - 2024 dipimpin oleh Muhammad Iqbal Beny Saputra, M.Pd. I
- 5) Tahun 2024 sampai sekarang dipimpin oleh Mohammad Qomarudin, M.Pd.

b. Visi Misi dan Tujuan SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Sebagai upaya pengembangan SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, menyusun, visi, misi dan tujuan sekolah, yaitu:

- 1) Visi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro
“Lembaga Pendidikan berbasis Pondok Pesantrean yang menghasilkan pribadi-pribadi cerdas spiritual, cerdas intelektual, cerdas kinestetik, berkarakter dan disiplin serta kompetitif”
- 2) Misi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro
 - a) Menumbuh kembangkan rasa syukur kepada Allah SWT, serta kepedulian kepada sesama dan lingkungan.
 - b) Menerapkan layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada nilai-nilai karakter dan standar nasional pendidikan.

- c) Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik secara optimal agar mampu berkompetensi secara global dengan tetap berpegangan pada nilai-nilai agama budaya, dan berkarakter bangsa Indonesia.
 - d) Menciptakan budaya sekolah yang berpenampilan bersih asri dan menarik pelayanan yang santun dan prima serta prestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Tujuan Sekolah

Adapun tujuan dari SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, yaitu :

- a) Meningkatkan nilai ibadah kepada Allah SWT toleransi serta kepedulian sosial dan lingkungan.
- b) Terlaksana layanan pendidikan yang bermutu standar nasional pendidikan.
- c) Bekembangnya potensi dan kreativitas lulusan yang mampu berkompetensi secara global dengan tetap menunjukkan jati dirinya.
- d) Terciptanya sekolah yang berpenampilan bersih dan menarik pelayanan prima yang santun, serta prestasi di bidang akademik dan non akademik.

c. Kondisi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

1) Identitas SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Sejak awal berdirinya SMP TMI Roudatul Qur'an Metro dengan berlandaskan dua kompetensi yang diunggulkan, yaitu:

- a) Bidang Al-Qur'an (Tahfidz)
- b) Bidang bahasa asing (Arab dan Inggris)
- c) Dengan tambahan bahasa asing lainnya yang nantinya akan dimasukkan adalah bahasa mandarin yang langsung dibina oleh anak dari pengasuh Pesantren.

2) Lokasi Sekolah SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Gambar 4.1

Denah Lokasi SMP TMI Raudlatul Qur'an Metro



Sumber: Data Dokumentasi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro yang diperoleh pada tanggal 21 juli 2024

3) Sarana Dan Prasarana SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis	Lokal
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Aula	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang Lab Komputer	2
8	Ruang Lab IPA	1
9	Ruang Kesenian	1
10	Ruang Osis	1
11	Ruang Keterampilan	1
12	Ruang Pramuka	1
13	Ruang Olahraga	1
14	Ruang Perpustakaan	1
15	Kamar Mandi Guru	1
16	Kamar Mandi Siswa	2
17	Masjid	1

Sumber: Data Dokumentasi SMP TMI Raudlatul Qur'an Metro yang diperoleh pada tanggal 21 juli 2024

4) Data Guru Dan Karyawan SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan Sekolah

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Mohammad Qomarudin,M.Pd	GTY	S2	Kepala Sekolah dan Bahasa Arab
2	Laila Rismadiati,S.Pd,I	PNS	S1	PAI
3	Siti Jubaidah, S.Pd.I	GTY	S1	PAI
4	Syamsuri, S.Pd	GTT	S1	PKn
5	Millatun Yuniati S.Ag	GTY	S1	PKn
6	Sukirno S.Pd	GTY	S1	B. Indonesia
7	Sudarmi S.Pd	PNS	S1	B. Indonesia
8	Leny Widyastuti, S.Pd	GTY	S1	B. Indonesia
9	Auliarti Rahmawati SS	GTT	S1	B. Inggris
10	Lena Hendiyana S.Pd	GTY	S1	B. Inggris
11	Arlina Septilia, S.Pd	GTT	S1	B. Inggris
12	Deni Endri Saputra, S.Pd	GTY	S1	Penjaskes
13	Restu Kumalasari S.Pd	GTY	S1	Matematika
14	Dra Irm Hasni	PNS	S1	Matematika
15	Sutarno S.Pd	PNS	S1	IPA
16	Samadi, S.Pd	PNS	S1	IPA
17	Heni Lidiyanti S.Pd	GTY	S1	IPA
18	Eka Oktaviana, S.Pd	GTY	S1	IPA
19	Winda Pratiwi S.Pd	GTY	S1	IPS

20	Ujang Kartono, M.Pd	GTT	S2	IPS
22	Nurhayati, S.Pd	PNS	S1	IPS
23	Ali Yusuf, S.Pd	GTY	S1	Seni Budaya
24	Ade Okta Rendi	PNS	S1	Penjaskes
25	Juariyah , M.Ti	GTY	S2	TIK
26	M. Iqbal Beny Sapura,M.Pd.I	GTY	S2	PAI
27	Anailil Fasikhah, M.Pd	GTY	S2	Bahasa Arab
28	Dra. Evi Hariyanti	GTY	S1	Bahasa Lampung
29	Aji Mubarak, S.Pd	GTY	S1	BK
30	Willy Perdana Putri, S.Pd	GTY	S1	Bk
31	Siti Anjarwati, S.Pd.I	GTY	S1	Mutholaah
32	Fajar Lutfi, S.Pd	GTT	S1	Conversation
33	Sulaiman	GTT	-	Fiqih
34	Ferry Anggi Irawan S. Pd	GTY	S1	STAFF TU
35	Adi Syahroni	GTT	-	STAFF TU

Sumber: Data Dokumentasi SMP TMI Raudlatul Qur'an Metro yang diperoleh pada tanggal 21 juli 2024

5) Data Jumlah Siswa SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro

Tabel 4.3

Data Siswa SMP TMI Roudlatul Qur'an

Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
VII A	12	14	26
VII B	14	11	25
VII C	15	10	25
VII D	11	19	30
VII E	10	21	31
VII F	16	13	29
VII G	8	21	29
VIII A	13	15	28
VIII B	16	16	25
VIII C	12	11	30
VIII D	11	13	26
VIII E	10	16	26
VIII F	9	19	25
IX A	13	16	29
IX B	17	15	32
IX C	13	15	28
IX D	11	16	27
IX E	11	17	28
IX F	13	17	30
IX G	9	18	27
Jumlah	256	324	580

Sumber: Data Dokumentasi SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro yang diperoleh pada tanggal 21 juli 2024

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui menganalisis keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x40 menit.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pretest di awal pertemuan dan posttest di akhir setiap pertemuan. Langkah ini dilakukan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

a. Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada awal semester 1 2024/2025 hasil belajar siswa kelas VIII A SMP TMI Roudlatul Qur'an pada mata pelajaran IPS. Diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan dalam pembelajaran. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi awal (pretest) yang dilakukan pada saat pertemuan pertama yang menunjukkan nilai hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 78.

Selain itu, observasi terhadap proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan banyak yang lebih memilih untuk mendengarkan daripada berinteraksi atau bertanya. Siswa yang aktif biasanya adalah mereka yang sudah lebih memahami materi, sementara siswa yang kesulitan seringkali tampak pasif dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Pada umumnya, metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam proses belajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi dan hasil belajar beberapa siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* diharapkan dapat

meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mendorong kerja sama antar siswa, serta meningkatkan hasil belajar mereka.

Dengan kondisi awal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang diteliti, serta mengoptimalkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dalam proses pembelajaran dan dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan:

- a) Menetapkan objek penelitian dan siklus penelitian yaitu kelas VIII A SMP TMI Raudlatul Qur'an dengan jumlah 28 siswa.
- b) Menentukan materi pokok bahasan, adapun materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "Kehidupan Ekonomi Awal Kemerdekaan"
- c) Menyusun modul ajar
- d) Menyiapkan alat dan media pembelajaran seperti menyediakan tongkat atau benda lain yang akan digunakan untuk menunjuk siswa yang berhak berbicara. Kemudian menyiapkan slide presentasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan dapat

pula mempersiapkan kartu soal atau pertanyaan yang dapat dibagikan kepada masing-masing kelompok untuk dipelajari.

- e) Membuat perangkat evaluasi
- f) Membuat alat pengumpulan data berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dan pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan

a) Pertemuan I (Pertama)

Pertemuan ini dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x40 menit). Materi pokok bahasan adalah Kehidupan Ekonomi Awal Kemerdekaan. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru memasuki kelas dan memulai kelas dengan mengucapkan salam serta memulai doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, doa dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa, guru mengabsen siswa yang hadir pada pertemuan pertama ini, dan yang hadir sebanyak 28 siswa atau hadir semua tanpa ada yang berhalangan hadir.

Kemudian guru menyapa siswa dengan ramah dan membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan beberapa materi yang diajarkan sebelumnya yaitu tentang nasionalisme dan jati diri bangsa. Namun, hanya beberapa siswa saja yang menjawab dengan semangat dan berdiskusi kecil dengan teman sebangkunya. Kemudian guru memberikan motivasi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri setiap individu. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu untuk memahami kehidupan ekonomi awal kemerdekaan di Indonesia dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat pada masa tersebut.

Sebelum memulai, guru menjelaskan secara singkat model pembelajaran baru yang akan digunakan pada materi ini yaitu model pembelajaran *Talking stick*. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran *talking stick*, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal atau *pretest* guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada saat sebelum proses pembelajaran *talking stick* dilaksanakan.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai mempersiapkan peralatan pembelajaran *talking stick* dan menjelaskan cara bermainnya. Pertama, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Karena jumlah siswa adalah 28 jadi satu kelompok terdiri dari 7 orang. Setiap kelompok diberikan subtopik terkait kehidupan ekonomi pada awal kemerdekaan, adapun materi kelompok yaitu:

- Kelompok 1: Keadaan ekonomi Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan.
- Kelompok 2: Sistem moneter dan kebijakan keuangan
- Kelompok 3: Peran sektor pertanian dan ketahanan pangan
- Kelompok 4: Industrialisasi dan Perkembangan Sektor Industri

Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan subtopik yang telah diberikan, kemudian setelah diskusi kelompok selesai, mulailah sesi pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*. Sebelum dimulai ternyata salah satu siswa bernama Aurelita Faviola bertanya “Bu, izin bertanya....apakah ada batasan waktu untuk berbicara saat memegang tongkatnya?” kemudian guru menjawab “karena baru pertama kali, jadi setiap siswa

yang memegang tongkat diberi kesempatan untuk berbicara maksimal 5 menit.” Setelah itu, Guru memulai dengan memberikan tongkat atau benda yang digunakan sebagai simbol kepada seorang siswa untuk mulai berbicara mengenai topik yang telah dibahas. Kemudian, siswa akan bergiliran berbicara sesuai dengan siapa yang memegang tongkat. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya mengenai subtopik yang diberikan, sementara yang lain mendengarkan dengan baik.

Guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi, memberikan bimbingan, dan memastikan setiap siswa aktif terlibat dalam percakapan. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dengan anggota kelompok yang berbeda-beda yang berbicara sesuai giliran.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sementara siswa lain mendengarkan dan memberi umpan balik. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dibahas, menegaskan kembali poin-poin penting mengenai keadaan ekonomi Indonesia pada masa

awal kemerdekaan dan tantangan yang dihadapi negara setelah merdeka. Kemudian guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Keadaan siswa pada pertemuan pertama siklus I ini belum mencapai tingkat efektivitas yang diinginkan, dan pelaksanaan rencana pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Dari 28 siswa kelas VIIIA hanya sekitar 8 anak yang benar-benar memperhatikan dan fokus dalam diskusi kelompok, sedangkan 20 anak lainnya tampak kurang fokus dalam diskusi kelompok. Hal itu disebabkan karena belum memahami betul materi yang diberikan dan siswa baru pertama kali melaksanakan model pembelajaran *talking stick* sehingga mereka belum memahami betul cara bermain *talking stick*, serta beberapa siswa lainnya masih merasa malu untuk menyampaikan pendapat atau hasil dari diskusi kelompoknya.

b) Pertemuan II (Kedua)

Pembelajaran pada pertemuan kedua ini dilaksanakan dengan durasi 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pertemuan kedua ini masih membahas tentang kehidupan ekonomi masa awal kemerdekaan dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, seperti biasa guru memasuki kelas, membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan yang hadir sebanyak 28 siswa atau hadir semua tanpa ada yang berhalangan hadir. Sebagai apersepsi, guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Guru menghabiskan waktu sekitar 5 menit untuk mengulas kembali materi sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan, sehingga siswa dapat mengingat dan merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa kembali ke dalam kelompok belajar seperti pertemuan sebelumnya, namun dengan anggota kelompok yang berbeda dengan Masing-masing kelompok diberi subtopik yang lebih mendalam tentang kehidupan ekonomi awal kemerdekaan. Subtopik tersebut antara lain:

- Kebijakan penerbitan uang baru dan dampaknya terhadap inflasi.

- Sistem Ekonomi Gerakan Benteng
- Proses nasionalisasi perusahaan-perusahaan asing dan pengaruhnya terhadap ekonomi nasional.
- Peran koperasi dan ekonomi rakyat dalam pemulihan ekonomi negara.

Setiap kelompok harus mendiskusikan topik mereka dan menyusun presentasi singkat mengenai hal tersebut. Selama diskusi, mereka harus berbicara bergantian dengan memegang tongkat sesuai dengan aturan model *Talking stick*. Pada pertemuan ini kelompok yang berani untuk memegang tongkat pertama kali adalah kelompok 2.

Seperti pertemuan sebelumnya setiap anggota kelompok yang memegang tongkat berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapat atau informasi yang diperoleh. Guru memantau dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan. Pada pertemuan ini ada 4 orang berani memegang tongkat dan berbicara hasil diskusi kelompok atau bertanya pada kelompok lain terkait materi yang belum dipahaminya, adapun nama-nama siswa tersebut adalah Nala Widyadhana, Hanif Nursani Akbar, Fiskha Merti Malida, dan Rahmat Faaris Abdillah. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tambahan penjelasan

terkait hasil diskusi setiap kelompok dan juga melakukan tanya jawab kepada siswa.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengundang siswa untuk melakukan refleksi bersama-sama mengenai materi yang telah dipelajari. Siswa yang memegang tongkat diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan mereka tentang kebijakan ekonomi yang diterapkan pada masa awal kemerdekaan dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Guru kemudian memberikan pertanyaan untuk mengarahkan refleksi siswa, seperti: "Menurut kalian, apakah kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah saat itu sudah efektif? Mengapa?" Siswa diberi kesempatan untuk berbicara secara bergantian. Setelah itu, guru memberikan rangkuman akhir mengenai materi yang telah dipelajari, menekankan pentingnya memahami sejarah kebijakan ekonomi dalam konteks pembangunan negara.

Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan soal *posttest* untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah model pembelajaran *talking stick*. Pada pertemuan kedua ini, siswa mulai antusias dan paham bagaimana alur pembelajaran model *talking stick*. Dalam pembelajaran kelompok beberapa siswa sudah mulai berani

menyampaikan hasil diskusi dan bertanya kepada kelompok lainnya, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

3) Hasil Observasi

Setelah tahap tindakan pada siklus I dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan secara langsung menggunakan format observasi yang telah disiapkan, serta melakukan penilaian terhadap hasil tindakan dengan menggunakan format evaluasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan oleh observer.

a) Hasil Observasi atau Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

Kegiatan pembelajaran dikelas sudah mulai berjalan dengan baik, untuk pengamatan guru dilihat dari langkah-langkah ketika pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *talking stick*, dan memperoleh hasil sebagai berikut serta lengkapnya pada lampiran.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Siklus	
		1	2
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	a. Guru mempersiapkan modul ajar pembelajaran	3	3
	b. Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran	3	3
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi	3	3
	d. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran	2	3
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
	f. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang	3	3

	akan dicapai		
2.	Kegiatan Inti		
	a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran	3	3
	b. Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan	3	3
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	2	3
	d. Guru menjelaskan tentang aturan dalam permainan model <i>Talking stick</i>	3	3
	e. Guru memberikan tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran	3	3
	f. Guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	3	3
3.	Kegiatan Penutup		
	a. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan	3	3
	b. Menutup pembelajaran dan berdoa	4	4
Jumlah Skor		40	43
Total Skor		56	56
Persentase (%)		71,42%	76,78%

Pada tabel di atas, terlihat bahwa guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal ini terlihat dari tabel pertemuan pertama yang memperoleh 71,42% dari total hasil keseluruhan, sedangkan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yaitu memperoleh nilai 76,78% yaitu meningkat sebesar 5% dari persentase pertemuan sebelumnya. Maka dari itu untuk menunjukan peningkatan yang lebih baik lagi maka diadakan perbaikan pada siklus berikutnya guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Kegiatan siswa dalam materi pembelajaran pada siklus I diamati menggunakan lembar observasi yang disiapkan oleh

peneliti. Objek observasi adalah aktivitas siswa yang terjadi selama tahapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan metode tersebut dilakukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data lengkap mengenai kegiatan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Siklus 1		
		Pert. 1	Pert. 2	Rata-Rata
1	Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru	78	85	81,5
2	Siswa Berani Menjawab Pertanyaan Guru	75	80	77,5
3	Siswa Berani Bertanya	70	77	73,5
4	Siswa bersemangat saat pembelajaran	74	78	76
5	Siswa mencatat materi yang telah diberikan	72	78	75
Jumlah		369	398	383,5
Persentase		65,89 %	71,07 %	68,48%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat indikator aktivitas siswa saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada pertemuan pertama tingkat

aktivitas siswa masih tergolong rendah dikarenakan baru pertama kali menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan perlu adanya pembiasaan terlebih dahulu. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan jumlah skor 369 dari total skor maksimum 560 dan mendapatkan persentase sebesar 65,89%. Kemudian pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan jumlah skor yang didapat 398 dari total skor maksimum yaitu 560 dan mendapatkan presentase sebesar 71,07%. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan hasil dari aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan rentang nilai akhir 71,07% kategori cukup.

Secara keseluruhan kelima indikator observasi aktivitas siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan kedua. Namun, meski mengalami peningkatan nilai tersebut belum mencapai target yang ditetapkan, karena persentasi peningkatan masih termasuk dalam kategori "Cukup". Hal ini disebabkan karena pada pelaksanaan siklus I, siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan-kegiatan yang diterapkan di kelas, khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Oleh karena itu, perbaikan perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

c) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa dilihat pada kemampuan siswa saat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 78 . Data hasil belajar ditunjukkan oleh hasil nilai pretest di awal pertemuan dan posttest di akhir siklus 1 yang diberikan kepada 28 siswa dikelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1.	Rata-Rata	58,92%	76,07%
2.	Nilai Tertinggi	85	95
3.	Nilai Terendah	40	50
4.	Tingkat Ketuntasan	17,85%	57,14%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat dilihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama satu siklus dengan dua kali pertemuan, persentase siswa yang tuntas pada pretest sebanyak 17,85% atau 5 siswa, sedangkan pada posttest mencapai 57,14% atau sebanyak 18 siswa pada tes akhir siklus I. Meskipun hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari pretest awal dan posttest akhir, angka tersebut belum memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti, yaitu 80%. masih ada siswa yang memperoleh nilai 50, yang disebabkan oleh proses adaptasi mereka terhadap guru dan model

pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, hasil pada siklus I belum memuaskan, dan perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Perbaikan yang akan dilakukan meliputi memberikan pemahaman materi secara mendalam, pemberian penjelasan yang lebih rinci mengenai prosedur model pembelajaran *talking stick*, serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui pemberian kesempatan lebih banyak untuk berlatih berbicara dan berdiskusi. Selain itu, pendekatan yang lebih personal akan diterapkan dengan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang kesulitan memahami materi atau merasa canggung dalam berbicara di depan kelas. Guru juga akan memperhatikan kecepatan dan intensitas pemberian umpan balik untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

4) Refleksi Siklus I

Berdasarkan pengamatan peneliti pada kegiatan siklus I, ditemukan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Siswa mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, namun masih ada yang kurang percaya diri untuk berbicara.
- b) Beberapa siswa kesulitan beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick*, yang membutuhkan interaksi dan komunikasi lebih intens.

- c) Masih banyak siswa yang belum memahami materi sehingga belum berani menyampaikan pendapat
- d) Siswa cenderung tidak mencatat materi yang telah dijelaskan
- e) Beberapa siswa menunjukkan kurangnya motivasi dan rasa percaya diri dalam mengikuti diskusi dan tes, yang perlu didorong lebih lanjut.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, berikut tindak lanjut yang akan ditingkatkan pada siklus ke-II, yaitu sebagai berikut:

- a) Dari guru perlu adanya ketikan penjelasan materi dan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, perlu dilakukan sesi pemanasan sebelum memulai diskusi utama, lakukan sesi pemanasan dengan aktivitas ringan yang melibatkan semua siswa, seperti bermain peran atau tanya jawab singkat tentang topik yang akan dibahas. Ini akan membantu siswa merasa lebih nyaman dan siap berbicara.
- b) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mencatat materi, guru akan memberikan tugas mencatat. Setiap siswa diminta untuk mencatat poin-poin yang dianggap penting selama diskusi kelompok dan kemudian berbagi hasil catatannya dengan kelompok lain. Ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mencatat.
- c) Untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, maka akan dilakukan pemberian hadiah atau penghargaan

untuk setiap kemajuan yang dicapai oleh siswa, baik itu berupa kata-kata motivasi atau simbol kecil seperti stiker. Ini akan membantu mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam diskusi.

c. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Setelah dilakukan refleksi, siklus II dilaksanakan dengan harapan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tahapan dalam siklus II sama seperti pada siklus I, yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan untuk siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Namun, pada siklus II, guru akan lebih fokus pada materi yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta lebih memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa. Topik yang akan dibahas dalam siklus II adalah Kehidupan Ekonomi Masa Orde Baru, yang akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Di awal pertemuan dilakukan pretest, sementara pada akhir pertemuan dilaksanakan posttest, dengan tujuan untuk

mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

a) Pertemuan I (Pertama)

Materi pada pertemuan pertama ini yaitu membahas Kehidupan Ekonomi Masa Orde Baru:

(1) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait topik "*Kehidupan Ekonomi Masa Orde Baru*", seperti: "Apa yang kalian ketahui tentang kondisi ekonomi Indonesia pada masa Orde Baru?" Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu memahami kehidupan ekonomi pada masa Orde Baru dan bagaimana penerapan kebijakan ekonomi pada waktu itu memengaruhi masyarakat. Kemudian guru juga mengingatkan kembali tata cara penggunaan model pembelajaran *Talking stick*, di mana setiap siswa harus berbicara saat memegang stik yang diberikan secara bergiliran.

(2) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan singkat mengenai Kehidupan Ekonomi Masa Orde Baru, mencakup kebijakan ekonomi seperti Pembangunan Lima Tahun

(Repelita), Industri, Pendidikan Ekonomi, dan Subsidi. Guru juga menjelaskan pentingnya peran pemerintah dalam mengendalikan perekonomian serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Selanjutnya siswa melakukan diskusi kelompok (*Model Talking stick*). Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 7 orang dalam satu kelompok. Setiap kelompok diberikan topik terkait dengan materi ekonomi Orde Baru seperti kebijakan ekonomi pembangunan orde baru, Industrialisasi dan pembangunan infrastruktur, pengaruh utang luar negeri dan ekonomi politik, dan dampak pertumbuhan ekonomi terhadap masyarakat.. Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai topik tersebut dan mencatat poin-poin penting.

Pada pertemuan ini, walaupun para siswa sudah mulai memahami dan melaksanakan praktik pembelajaran, guru tetap membimbing jalannya diskusi guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal daripada pertemuan sebelumnya serta memberikan umpan balik kepada siswa dengan meminta pendapat kepada kelompok lain.

Setelah seluruh kelompok selesai berbicara, guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari pembahasan tersebut. Guru mendorong siswa untuk menilai dampak kebijakan ekonomi Orde Baru baik secara

positif maupun negatif terhadap masyarakat dan negara. Diakhir diskusi guru menyampaikan tambahan penjelasan atas hasil diskusi masing-masing kelompok.

(3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka, seperti: "Apa saja kebijakan ekonomi yang diterapkan pada masa Orde Baru?" "Bagaimana dampak kebijakan tersebut terhadap kehidupan masyarakat?"

Siswa diminta untuk menulis kesimpulan singkat mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan umpan balik terhadap diskusi kelompok dan hasil akhir yang diperoleh siswa, serta memberikan penekanan pada poin-poin penting dari materi tersebut. Guru menutup pelajaran dengan memberi motivasi untuk belajar lebih lanjut.

b) Pertemuan II (Kedua)

Pembelajaran pada pertemuan ini adalah lanjutan dari materi sebelumnya yaitu kehidupan ekonomi masa orde baru. Adapun kegiatan pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberikan rangkuman singkat mengenai hal-hal penting yang telah didiskusikan, seperti kebijakan ekonomi pada masa Orde Baru, dampaknya terhadap masyarakat, serta perkembangan ekonomi yang terjadi. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran untuk pertemuan kedua, yaitu menggali lebih dalam tentang dampak kebijakan ekonomi Orde Baru terhadap masyarakat, serta memperkuat keterampilan siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Guru kembali mengingatkan tentang teknik *Talking stick*, di mana siswa akan berbagi informasi dan pendapat secara bergiliran menggunakan tongkat, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan teman-temannya.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan berbagai subtopik terkait dampak kebijakan ekonomi Orde Baru terhadap kehidupan masyarakat, seperti dampak positif dan negatif dari program Pembangunan Lima Tahun (Pelita), kebijakan Industri

Nasional, serta Ketimpangan Ekonomi antara kota dan desa. Masing-masing kelompok diminta untuk menyusun argumen berdasarkan materi yang telah dipelajari dan mendiskusikan bagaimana kebijakan-kebijakan tersebut memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi rakyat.

Penerapan model *Talking stick* dalam kegiatan ini mengharuskan setiap anggota kelompok untuk berbicara bergiliran, menyampaikan hasil pemikiran dan pendapat mereka mengenai materi yang sedang dibahas. Tongkat digunakan sebagai simbol untuk menandakan giliran berbicara. Dengan demikian, semua siswa terlibat aktif dalam diskusi tanpa ada yang mendominasi percakapan. Guru berkeliling untuk mengamati setiap kelompok, memberikan bimbingan dan klarifikasi apabila ada yang kurang jelas atau terjadi kesalahan pemahaman. Setelah diskusi kelompok selesai, setiap kelompok diminta untuk memilih satu perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

(3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Guru mengajukan beberapa pertanyaan reflektif, seperti "Apa yang kalian

pelajari dari diskusi hari ini?", "Bagaimana dampak kebijakan ekonomi Orde Baru terhadap kehidupan masyarakat?", dan "Apa yang dapat kita ambil sebagai pelajaran dari sejarah ekonomi Indonesia?" Siswa diminta untuk berbagi pendapat mereka, baik yang positif maupun yang perlu diperbaiki. Guru juga memberikan umpan balik mengenai keberhasilan siswa dalam menerapkan teknik *Talking stick*, serta menunjukkan bagaimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara, bekerja sama, dan berpikir kritis. Kemudian guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

3) Hasil Observasi

Setelah tahap tindakan, langkah selanjutnya adalah observasi atau pengamatan. Pada tahap ini, pengamatan dilakukan secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan, serta penilaian terhadap hasil tindakan dilakukan berdasarkan format evaluasi yang telah tersedia. Proses pengamatan dilakukan oleh observer dan pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus	
		1	2
1.	Kegiatan Pendahuluan		
	g. Guru mempersiapkan modul ajar pembelajaran	3	4
	h. Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran	4	4
	i. Melakukan apersepsi dan motivasi	3	3
	j. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran	3	4
	k. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
	l. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai	3	3
2.	Kegiatan Inti		
	g. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran	3	3
	h. Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan	4	4
	i. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3	3
	j. Guru menjelaskan tentang aturan dalam permainan model <i>Talking stick</i>	3	3
	k. Guru memberikan tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran	4	4
	l. Guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa	3	3
3.	Kegiatan Penutup		
	a. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan	3	3
	b. Menutup pembelajaran dan berdoa	4	4
Jumlah Skor		46	48
Total Skor		56	56
Persentase (%)		82,14%	85,71%

Pada tabel di atas, terlihat bahwa guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal ini tercermin dari keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran pada pertemuan-pertemuan siklus II. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh nilai 46 dari total skor maksimum 56 sehingga diperoleh hasil persentase

82,14%, sedangkan pada pertemuan kedua, nilai yang diperoleh meningkat sebesar 48 dari total skor maksimum 56 dengan persentase 85,71%. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 3%, yang menunjukkan pemahaman materi peserta didik dan tingkat kinerja pendidik dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berada pada kategori "baik".

b) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dilakukan bekerja sama dengan guru kelas VIII menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Siklus II		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
1	Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru	82	89	85,5
2	Siswa Berani Menjawab Pertanyaan Guru	85	90	87,5
3	Siswa Berani Bertanya	80	88	84
4	Siswa bersemangat saat pembelajaran	85	95	90
5	Siswa mencatat materi yang telah diberikan	80	92	86
Jumlah		412	454	433
Persentase		73,57%	81,07%	77,32%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat indikator aktivitas siswa saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada pertemuan pertama siklus II ini tingkat aktivitas siswa sudah semakin baik, hal tersebut karena pada siklus II ini siswa sudah lebih terbiasa menggunakan model pembelajaran *talking stick* dibandingkan pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan pertama siklus II ini aktivitas siswa mendapatkan skor 412 dari total skor maksimum 560 dan mendapatkan persentase sebesar 73,57%. Kemudian ada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan jumlah skor yang didapat adalah 454 dengan total skor maksimum 560 dan mendapatkan persentase sebesar 81,07%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan hasil dari aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan rentang nilai akhir 81,07% kategori baik serta dianggap selalu ada peningkatan dari awal pertemuan siklus I dan akhir siklus II ini.

c) Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa dilihat pada kemampuan siswa saat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 78. Data hasil belajar ditunjukkan oleh hasil nilai pretest di awal pertemuan dan posttest di akhir siklus II yang diberikan

kepada 28 siswa dikelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an. Adapun data hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai Test	
		Pretest	Posttest
1.	Rata-Rata	78,03%	84,28%
2.	Nilai Tertinggi	90	100
3.	Nilai Terendah	70	75
4.	Tingkat Ketuntasan	57,14%	82,14%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dalam hasil belajar. Hal tersebut terlihat pada tingkat ketuntasan siswa pada pretest mencapai 57,14%, atau sebanyak 16 siswa, sedangkan posttest mencapai 82,14% atau sebanyak 23 siswa. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa telah memenuhi target peneliti yaitu di atas 80%, hal ini dikarenakan pada hasil akhir posttest mencapai lebih dari 80%. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang masuk dalam kategori memuaskan atau baik.

4) Refleksi Siklus II

Setelah melaksanakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pada pertemuan kedua menunjukkan hasil yang positif dan telah

memenuhi kriteria yang diharapkan. Berdasarkan observasi dan hasil evaluasi, berikut ini adalah refleksi dari pelaksanaan siklus II yang telah menunjukkan kemajuan signifikan.

- a) Adanya peningkatan partisipasi siswa untuk berbicara secara bergiliran dan aktif dalam diskusi kelompok.
- b) Pemahaman materi yang meningkat. Rata-rata nilai siswa lebih baik dibandingkan dengan siklus I, dan lebih banyak siswa yang mencapai nilai tuntas sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
- c) Meskipun siklus II telah menunjukkan hasil yang baik, beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.

C. Pembahasan

Pada pembelajaran ini, model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Tongkat berfungsi sebagai tanda giliran untuk memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi.⁵⁵ Bentuk dari interaksi dan keaktifan antara guru dengan siswa tidak hanya berpatok pada aktivitas mendengarkan materi saja, namun juga pada aktivitas belajar bersama, saling berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi yang ada serta berlatih untuk berani bertanya dan

⁵⁵Meirza Nanda Faradita, *Metode Talking stick* (Jawa Timur: Mavendra Pers, 2019).

menyampaikan pendapat. Sehingga ada peningkatan aktivitas dan juga hasil belajar siswa.

1. Analisis Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1 dan II

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lembar observasi, data tersebut kemudian dihitung dalam bentuk persentase menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ dengan keterangan P sebagai angka presentase yang dicari, N sebagai jumlah frekuensi, dan F sebagai frekuensi yang dicari presentasinya. Sehingga aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran model *talking stick* telah mengalami suatu peningkatan dari setiap siklusnya dan hal tersebut dapat dilihat pada rincian tabel berikut:

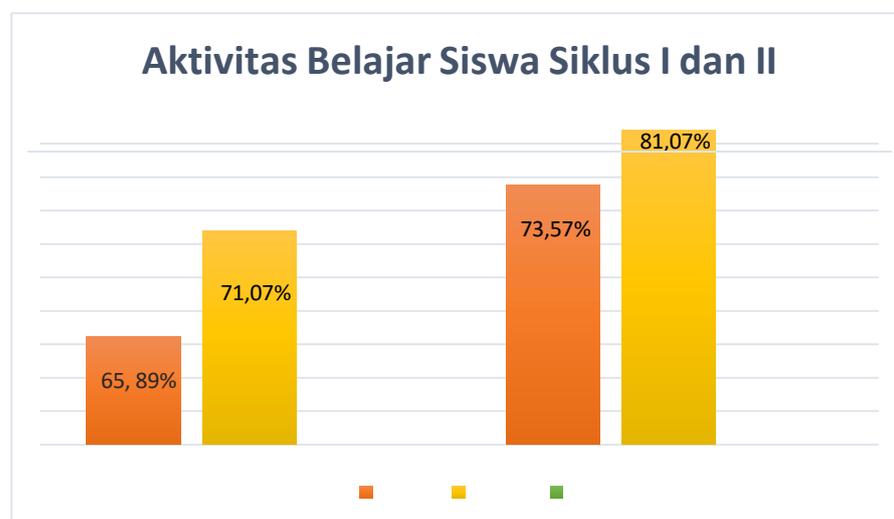
Tabel 4.10

Hasil Observasi bsAktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Siklus 1		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru	78	85	82	89
2	Siswa Berani Menjawab Pertanyaan Guru	75	80	85	90
3	Siswa Berani Bertanya	70	77	80	88
4	Siswa bersemangat saat pembelajaran	74	78	85	95
5	Siswa mencatat materi yang telah diberikan	72	78	80	92
Jumlah		369	398	412	454
Persentase		65,89 %	71,07%	73,57%	81,07%

Dari tabel diatas dapat diambil pengertian bahwa, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklusnya, yang mana pada siklus I pertemuan I presentase siswa mendapatkan total 65,89% dengan kategori “Kurang ” dan pada siklus I pertemuan II presentase siswa mendapatkan total 71,07% dengan kategori “Cukup” kemudian pada siklus II pertemuan I presentase siswa mendapatkan total 73,57% dengan kategori “Cukup ” dan pada siklus II pertemuan II presentase siswa mendapatkan total 81,07% dengan kategori “Baik ”. dan berikut grafik hasil aktivitas belajar siswa siklus I dan II dan berikut grafik hasil aktivitas belajar siswa.

Grafik 4.1
Aktivitas Belajar Siswa



Secara teori Aktivitas belajar adalah inti dari proses pembelajaran. Pada dasarnya, aktivitas ini berkaitan dengan kegiatan untuk mengumpulkan pengetahuan dan informasi, memperdalam pemahaman,

mengembangkan keterampilan, serta mengubah sikap.⁵⁶ Dengan demikian aktivitas belajar siswa merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena melibatkan berbagai aspek yang mendukung perkembangan belajar siswa. Karena itu, pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara sehingga hal ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Dengan demikian penerapan model ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan data analisis dari lembar hasil belajar siswa pada pembelajaran model *talking stick* siklus I dan siklus II memperoleh skor hasil sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut dalam bentuk persentase dan untuk data yang lebih terperinci dapat dilihat pada lampiran.

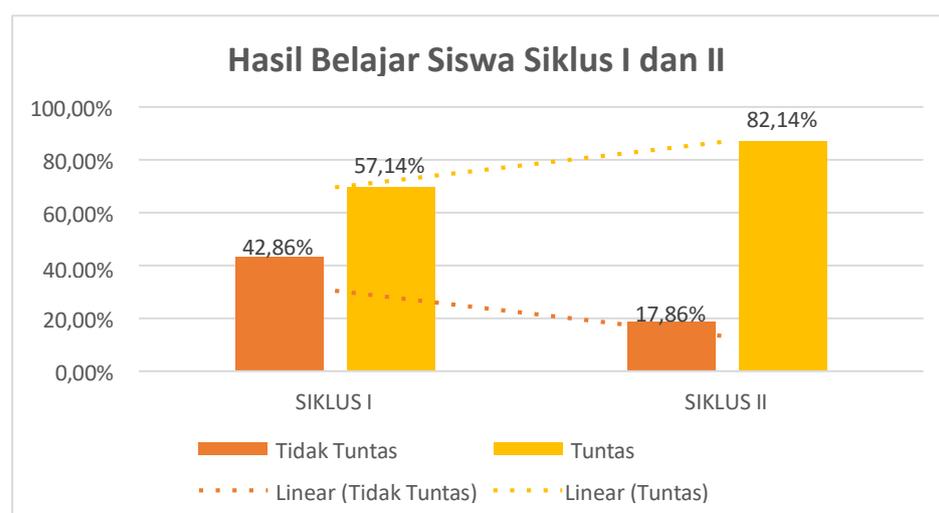
Tabel 4.11
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Komponen Analisis	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Tuntas Belajar	57,14 %	82,14 %	25 % (meningkat)
2	Tidak Tuntas Belajar	42,86 %	17,86 %	25 % (menurun)

⁵⁶ Cahyani, Vivi Dinda, and Ogi Danika Pranata. "Studi Aktivitas Belajar Sains Siswa di SMA Negeri 7 Kerinci." *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 13.2 (2023): 138.

Dari tabel diatas dapat diambil pengertian bahwa, Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklusnya, yang mana pada siklus I presentase hasil belajar siswa mendapatkan total ketuntasan 57,14% dan ketidak tuntasn mencapai 42,86 % dengan kategori “Kurang” dan pada siklus II dengan berbagai refleksi yang telah dilakukan, presentase siswa mendapatkan peningkatan hasil belajar dengan total 82,14% dengan kategori “Baik” kemudian mengalami penurunan ketidak tuntasn belajar sebanyak 17,86 %.

Grafik 4.2
Hasil Belajar Siswa



Data tabel dan grafik telah menjelaskan bahwa hasil belajar siswa terdapat suatu peningkatan di setiap siklusnya. Dan berdasarkan indikator keberhasilan terdapat kriteria hasil belajar untuk bisa dianggap berhasil dalam pencapaiannya. Ketika nilai hasil belajar yang mencapai standar KKM sebanyak 0 persen hingga 60 persen dari total keseluruhan Siswa maka indicator keberhasilan dianggap sangat kurang, apabila mencapai rentang antara 60 persen hingga 70 persen maka indicator keberhasilan

dianggap kurang, kemudian rentang 70 persen hingga 80 persen dianggap cukup, rentang 80 persen hingga 90 persen dianggap baik dan rentang 90 persen hingga 100 persen maka indikator keberhasilan dianggap sangat baik.⁵⁷

Pada penelitian ini hasil belajar pada siklus I dilihat pada hasil pretest dan posttest. Pada hasil pretest dari 28 siswa yang tuntas hanya 5 siswa sedangkan 23 siswa lainnya belum tuntas. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* peneliti melakukan posttest, dan hasil posttest menunjukkan ada 18 siswa yang tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Siswa yang tuntas pada siklus I sebagian besar telah berhasil memahami materi dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebagian besar disebabkan kurangnya keterlibatan dalam aktivitas belajar dan belum memahami materi dengan baik. Maka pada siklus I ini dinilai belum tuntas dikarenakan belum mencapai target keberhasilan yaitu mencapai 80% siswa yang mendapatkan nilai KKM >78.

Karna hasil pada siklus I belum mencapai target, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Dan pada siklus II ini hasil belajar siswa mendapatkan ketuntasan sebesar 82,14% atau sebanyak 23 siswa telah berhasil tuntas pada hasil posttest, serta ketidak tuntas sebesar 17,86% atau sebanyak 5 siswa yang tidak tuntas pada hasil posttest. Maka pada siklus

⁵⁷ Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*, 58.

II ini hasil belajar dinilai sudah memenuhi target yaitu sebanyak 80% siswa mencapai ketuntasannya dan memperoleh nilai KKM > 78 dengan kriteria pencapaian baik.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan oleh upaya terus-menerus untuk memperbaiki pencapaian target pada indikator hasil belajar yang belum tercapai pada siklus I. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Talking stick*, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Model ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Keaktifan ini mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang lebih dinamis di kelas. Selain itu, model *Talking stick* juga memungkinkan siswa yang sudah memahami materi untuk membagikan pengetahuan mereka kepada teman-temannya. Hal ini membantu pemahaman siswa, karena bertanya kepada teman sebaya sering kali lebih efektif daripada bertanya langsung kepada guru.

Penjelasan di atas diperkuat oleh landasan teori sebelumnya yang menjelaskan kelebihan dari model pembelajaran *talking stick* yaitu; siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan guru; siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena dia diberikan kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia; daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanya kembali materi yang diterangkan; siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa

mengikuti pembelajaran tersebut; dan pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.⁵⁸

Selanjutnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A sesuai dengan teori indikator hasil belajar yang meliputi pertama, aspek kognitif yang kompetensinya terdiri dari pengetahuan pemahaman dan penerapan analisis sintesis evaluasi. Kedua, aspek afektif yang kompetensinya terdiri dari penerimaan, menanggapi, penanaman, pengorganisasian, dan karakteristik. Ketiga, aspek psikomotorik yang kompetensinya terdiri dari pengamatan, peniruan, pembiasaan, dan penyesuaian.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* pada kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi, partisipasi aktif, dan keterampilan sosial sesuai dengan teori yang ada. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking stick* terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A pada materi pembangunan perekonomian Indonesia.

⁵⁸Rosnawati, 'Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Dan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V MIN 26 Aceh Besar' (UIN Ar-Raniry, 2019).

⁵⁹Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Model *Talking stick* pada mata pelajaran IPS kelas VIII memberikan dampak yang baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada presentase ketuntasan siswa selama 2 siklus pembelajaran. Pada siklus I diketahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 57,14% dan tingkat ketuntasan aktivitas belajar siswa 71,07% pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat pada siklus II hasil belajar siswa sebesar 82,14% dan aktivitas belajar siswa mencapai 81,07%. Dari hasil data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* terbukti efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII. .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dan kesimpulan yang diperoleh maka disarankan:

1. Diupayakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas, karena

dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* akan lebih mempermudah dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Diharapkan agar siswa SMP TMI Roudlatul Qur'an lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, karena partisipasi aktif dalam kegiatan belajar dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* guna meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Nurlina, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022)
- Arikunto, Suharmisi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Asri, Zainal, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012)
- Asrori, Muhammad, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Aunurahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Badin, Ibrahim, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate Pada Konsep Getaran Dan Gelombang', *Jurnal Pendidikan MIPA*, 4.2 (2019), 7–13
- Basleman, Anis, *Teori Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Damri, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: KENCANA, 2020)
- Endayani, Henni, 'Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 1.1 (2017)
- Faradita, Meirza Nanda, *Metode Talking stick* (Jawa Timur: Mavendra Pers, 2019)
- , *Metode Talking stick Dalam Pembelajaran IPA* (Jawa Timur: Mavendra Pers, 2019)
- Festiawan, Rifqi, 'Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran' (Universitas Jenderal Soedirman, 2020)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Hardani, *Metode Penelitian (Kualitatif Dan Kuantitatif)* (Mataram: CV. Pustaka Ilmmu Group, 2020)
- Harefa, Edwar, *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Sumatera Utara: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

- Huda, M., Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Ibrahim, Yunita Prastika & Husaini, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Kualasimpang', *Educational Journal Of History and Humanities*, 2020
- Istarani, Model Pembelajaran Inovatif (Medan: Media Persada, 2014)
- Jalaludin, 'Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2021
- Junaedi, Ifan, 'Proses Pembelajaran Yang Efektif', *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3.2 (2019), 19–25
- Kisworo, Yuni Kurniati & Bagus, 'Penerapan Metode Pembelajaran *Talking stick* Pada Kursus Bahasa Korea Di LPK Master Korea Cilacap', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2023
- Lukad, Valiant, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pealajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta', *Pendidikan Vokasi*, 2016
- Mauluddina, Luluk, 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD Negeri 2 Kalibening' (IAIN Metro Lampung, 2019)
- Miftahul Huda, Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Musfiqon, Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012)
- Nasution, Elsa Manora, 'Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2022), 188–93
- Noviasari, Winda, 'Penggunaan Metode *Talking stick* Untuk Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1439 H / 2018 M' (IAIN Metro Lampung, 2018)
- Nurmala, Desy Ayu, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi', *Jurnal Pendidikan*, 2014
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati, Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya

- Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesional Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Prastiwi, Endah, 'Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII A Di MTs Al-Ma`arif Kabupaten Badung Provinsi Bali' (IAIN Ponorogo, 2021)
- R, Sunarti, and Ahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November, 2021, 289–302
- Rahmat, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Press, 2006)
- Rosnawati, 'Penerapan Model Pembelajaran *Talking stick* Dan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V MIN 26 Aceh Besar' (UIN Ar-Raniry, 2019)
- Rusman, Asrori &, Classroom Action Research : Pengembangan Kompetensi Guru (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020)
- Rustiyarso, Panduan Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: PT Huta Parhapuran, 2020)
- Sahir, Syafirda Hafni, Metodologi Penelitian (Jakarta: KBM Indonesia, 2021)
- Salamun, Model - Model Pembelajaran Inovatif (Lampung: Yayasan Kita Menulis, 2023)
- Sardiman, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Press, 2021)
- Setiawan, Nafi` Qurrotu Ainina & Bagus, 'Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri 3 Tulungagung', Journal Transformation Of Mandalika, 2023
- Sizi, Yosefina, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas', Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi, 2021
- Sobandi, Siti Nurhasanah & A., 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2016
- Subini, Nini, Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak (Yogyakarta: Buku Kita, 2011)

- Sudjino, Anas, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010)
- Suharmisi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Supardi, Ilmu Pengetahuan Sosial (Jakarta Selatan: Kemendikbudristek, 2021)
- Suprijono, Agus, Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi Paikem (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2012)
- Tusriyanto, Pembelajaran IPS Di SD/MI [Kajian Teoritis Dan Praktis] (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014)
- Wahyuni, 'Peningkatan Minat Belajar IPS Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking stick* Dengan Menggunakan Media Flip Chart Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2015/2016' (Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Wartini, Sri, 'Peningkatan Aktivitas Belajar IPS Melalui Penerapan Model *Talking stick* Pada Siswa Kelas V SD N 2 Delingan Karanganyar' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)
- Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)
- Zain, Djamarah &, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Zulfiana, Mita, 'Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking stick* Kelas V SD Negeri 3 Rejo AsriSeputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014' (IAIN Metro, 2014)

LAMPIRAN

11/26/24, 9:08 AM

IZIN PRASURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3846/In.28/J/TL.01/08/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 Kepala Sekolah SMP TMI
 ROUDLATUL QURAN
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP TMI ROUDLATUL QURAN berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MELYNA WIJAYA PUTRI**
 NPM : 2001070019
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : Pengaruh model pembelajaran problem based learning
 berbantuan audio visual terhadap hasil belajar IPS siswa
 kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran

untuk melakukan prasurvey di SMP TMI ROUDLATUL QURAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP TMI ROUDLATUL QURAN untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Agustus 2024
 Ketua Jurusan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007



مَجْمَعَةُ رَوْضَةُ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيَّةِ

**YAYASAN PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QUR'AN
SMP TARBIYYATUL MUALLIMIN AL ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN ROUDLATUL QURAN METRO
NPSN : 10809699 TERAKREDITASI A**

Jl. MuktiPraja 16 B Kel. MulyojatiKec. Metro BaratKota Metro ☎ (0725) 41442 Kode Pos.34125
email: smptmetro@gmail.com website: www.smptmetro.sch.id,www.ppra.or.id

Nomor : 11.082/SMPTMI/RQ/VIII/2024
Perihal : Izin Pelaksanaan Pra-survey

Assalamualiakum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.

Menindak lanjuti perihal surat permohonan izin survey dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : MELYNA WIJAYA PUTRI
NPM : 2001070019
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

Dengan ini kami memberikan izin, untuk melaksanakan pra-survey di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih..

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 03 Agustus 2024
Kepala SMP TMI Roudlatul Qur'an



Mohamad Komarudin, M.Pd

11/25/24, 11:00 AM

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5351/In.28.1/JJ/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 1)
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MELYN WIJAYA PUTRI**
NPM : 2001070019
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 November 2024
Ketua Jurusan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, menerangkan bahwa :

Nama : Melyna Wijaya Putri
NPM : 2001070019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah lulus berkas Pustaka Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Demikian keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Desember 2024

Ketua Program Studi IPS



Dr. Tubagus Ali Racman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1249/In.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MELYNA WIJAYA PUTRI
NPM : 2001070019
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2001070019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Desember 2024
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

11/26/24, 9:42 AM

Untitled Document

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MELYNA WIJAYA PUTRI
NPM : 2001070019
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS (IPS)
Semester : 9 (Sembilan)
IPK Sementara : **3,68** (Tiga Koma Enam Delapan)
Alamat Tempat Tinggal : WAY TUBA, WAY KANAN
HP. 82294490978

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.
Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Quran
Tempat Research : SMP TMI ROUDLATUL QURAN

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 26 November 2024
Pendaftar,



MELYNA WIJAYA PUTRI
NPM 2001070019



OUTLINE**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR`AN****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN NOTA DINAS****ABSTRAK****ORSINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
- B. Model Pembelajaran Kooperatif
- C. Model Pembelajaran *Talking Stick*
- D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- E. Keterkaitan *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar
- F. Kerangka Berfikir
- G. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
- G. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - a. Pelaksanaan Siklus I
 - b. Pelaksanaan Siklus II
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

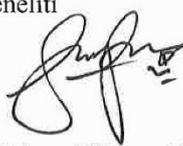
DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui
Pembimbing


Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Metro, 30 Oktober 2024

Peneliti


Melyna Wijaya Putri
NPM. 2001070019

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR`AN

A. Tes

a. Kisi – Kisi Tes

Kisi-Kisi Soal Siklus I dan Siklus II

No	Soal	Ranah
1.	Menjelaskan Upaya mengatasi perekonomian pada awal kemerdekaan	C2
2.	Menjelaskan perekonomian pada masa demokrasi parlementer dan pada masa demokrasi terpimpin.	C2
3.	Menganalisis masalah perekonomian pada masa orde baru	C4
4.	Menentukan kebijakan perekonomian pada masa orde baru	C3
5.	Menganalisis bagaimana kondisi perekonomian pada masa reformasi	C4
Jumlah		

b. Soal Pretes Dan Postest

1. Sebutkan upaya apa saja yang oleh bangsa indonesia untuk memperbaiki perekonomian pada masa awal kemerdekaan!
2. Pada saat awal kemerdekaan indonesia melakukan diplomasi beras pada tahun 1946, pada saat itu negara manakah yang mendapatkan diplomasi beras dari bangsa indonesia?
3. Untuk mengatasi perekonomian pada masa awal kemerdekaan bangsa indonesia mengeluarkan mata uang baru. Sebutkan mata uang yang berlaku pada masa tersebut!
4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi pada masa demokrasi parlementer?
5. Apa saja yang dilakukan bangsa indonesia dalam meningkatkan perekonomian pada masa demokrasi terpimpin?
6. Presiden Soeharto dihadapkan pada permasalahan yang cukup sulit. Sebutkan permasalahan – permasalahan tersebut !
7. Apa yang dimaksud dengan masalah ekonomi ?
8. Jelaskan kapan orde baru berlangsung di Indonesia ? jelaskan sesuai dengan pemahaman anda.
9. Mengapa Indonesia pernah mendapat julukan sebagai “Macan

- Asia” apa yang melatarbelakangi julukan tersebut !
10. Jelaskan bagaimana hasil dari program jangka pendek dalam kebijakan ekonomi ?
 11. Pemerintah orde baru mengeluarkan kebijakan pembangunan yang disebut Rencana Pembangunan Lima Tahunan/Repelita. Repelita dibagi menjadi 5, Jelaskan Repelita IV dan V !
 12. Jelaskan kapan masa reformasi dalam perekonomian Indonesia terjadi ? Jelaskan sesuai dengan pemahaman anda.
 13. Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang moneter untuk mengatasi krisis ekonomi !
 14. Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang perbankan untuk mengatasi krisis ekonomi !
 15. Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang fiskal untuk mengatasi krisis ekonomi !

c. Rubrik Penilaian

a. Rubrik Penilaian Siklus I dan 2

NO	SOAL	JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
1	Sebutkan upaya apa saja yang oleh bangsa indonesia untuk memperbaiki perekonomian pada masa awal kemerdekaan?	a. Melaksanakan program pinjaman nasional b. Mengeluarkan mata uang dan membentuk bank c. Melakukan diplomasi beras d. Membentuk Kementerian Pertahanan Usaha Luar Negeri (KPULN)	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan secara lengkap upaya yang dilakukan oleh bangsa indonesia untuk memperbaiki perekonomian pada masa awal kemerdekaan
2	Pada saat awal kemerdekaan, indonesia melakukan diplomasi beras	Negara yang mendapatkan diplomasi beras dari indonesia adalah negara	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan negara dan alasannya

	pada tahun 1946, pada saat itu negara manakah yang mendapatkan diplomasi beras dari bangsa indonesia?	India karena pada tahun 1946 india tengah mengalami krisis pangan.		dengan tepat.
3	Untuk mengatasi perekonomian pada masa awal kemerdekaan bangsa indonesia mengeluarkan mata uang baru. Sebutkan mata uang yang berlaku pada masa tersebut!	Mata uang tersebut yaitu uang De Javasche Bank, uang Hindia Belanda dan uang Jepang.	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan ke 3 uang yang berlaku pada masa awal kemerdekaan indonesia.
4	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi pada masa demokrasi parlementer?	Untuk mengatasi perekonomian pada masa parlementer maka upaya yang dilakukan yaitu, Melakukan Gunting Syafrudin, ekonomi gerakan banteng, nasionalisasi perusahaan asing, dan finansial ekonomi (finek).	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan upaya meningkatkan ekonomi pada masa parlementer.
5	Apa saja yang dilakukan bangsa	Upaya yang dilakukan bangsa	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis

	indonesia dalam meningkatkan perekonomian pada masa demokrasi terpimpin?	indonesia dalam meningkatkan perekonomian pada masa demokrasi terpimpin yaitu dengan cara pembentukan dewan perancang nasional (Depernas), devaluasi mata uang rupiah, dan deklarasi ekonomi		upaya yang dilakukan indonesia dalam meningkatkan ekonomi pada masa demokrasi terpimpin.
6	Presiden Soeharto dihadapkan pada permasalahan yang cukup sulit. Sebutkan permasalahan – permasalahan tersebut !	<ul style="list-style-type: none"> a. Inflasi hingga mencapai 650%. b. Harga kebutuhan pokok yang melonjak. c. Sarana dan prasarana rusak dan tidak memadai. d. Hutang luar negeri. e. Rendahnya pendapatan perkapita yang mencapai 70 dolar AS. 	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan permasalahan – permasalahan tersebut.
7	Apa yang dimaksud dengan masalah ekonomi ?	Masalah ekonomi adalah kondisi ketika sumber daya yang terbatas tidak bisa memenuhi permintaan	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menjelaskan pengertian masalah ekonomi.

		yang tidak terbatas. Masalah ini merupakan materi dasar ilmu dan dihadapi oleh semua manusia, masyarakat, dan negara.		
8	Jelaskan kapan orde baru berlangsung di Indonesia ? jelaskan sesuai dengan pemahaman anda.	Orde baru berlangsung sejak perpindahan kekuasaan dari presiden soekarno ke presiden soeharto. Orde baru berlangsung dari 1966 hingga 1998. Pada masa orde baru, Indonesia mengalami pembangunan pesat. Meskipun demikian Indonesia juga menghadapi masalah perekonomian. Kondisi ini tidak lepas dari dinamika pembangunan ekonomi di Indonesia.	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kapan orde baru berlangsung di Indonesia.
9	Mengapa Indonesia pernah mendapat julukan sebagai “Macan Asia” apa yang melatarbelakan	Karena Indonesia pada tahun 1980 berhasil dalam swasembada beras. Hal tersebut merupakan	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis mengapa Indonesia pernah mendapat julukan sebagai “Macan Asia”.

	gi julukan tersebut !	salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi pada masa orde baru. Pada awal pemerintahan orde baru memfokuskan pembangunan di sektor ekonomi. Sebab pada masa itu kondisinya sangat memprihatinkan .		
10	Jelaskan bagaimana hasil dari program jangka pendek dalam kebijakan ekonomi ?	Strategi stabilitas dan rehabilitasi ekonomi cukup berdampak positif. Inflasi yang semula mencapai 650% dapat ditekan menjadi 120% pada tahun 1969. Selain itu kerusakan sarana prasarana alat produksimulai diremajakan. Selanjutnya, pemerintah bersiap melakukan program jangka panjang agar ekonomi Indonesia memiliki pondasi yang kokoh.	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis hasil dari program jangka pendek dalam kebijakan ekonomi
11	Pemerintah	Pembangunan	5	Sangat Sesuai,

	<p>orde baru mengeluarkan kebijakan pembangunan yang disebut Rencana Pembangunan Lima Tahunan/Repelita. Repelita dibagi menjadi 5, Jelaskan Repelita IV dan V !</p>	<p>menekankan pada sektor industri. Khususnya industri barang ekspor, meningkatkan produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, mnghasilkan mesin sendiri, dan menyerap tenaga kerja. Pada tahap ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,8 persen.</p>		<p>jika siswa dapat menjelaskan Repelita IV dan V !</p>
12	<p>Jelaskan kapan masa reformasi dalam perekonomian Indonesia terjadi ? Jelaskan sesuai dengan pemahaman anda.</p>	<p>Era reformasi dimulai sejak pemerintahan presiden Habibie hingga sekarang. Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia negatif 13,13%. Nilai tukar rupiah melemah hingga diatas Rp. 16.000 perdolar Amerika Serikat. Selain itu inflasi lebih dari 70% menyebabkan banyak perusahaan dan perbankan domestik</p>	5	<p>Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kapan masa reformasi dalam perekonomian Indonesia terjadi.</p>

		bangkrut. Keadaan ini menyebabkan ekonomi Indonesia kembali jatuh.		
13	Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang moneter untuk mengatasi krisis ekonomi !	Jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak. Sehingga, rupiah nilainya rendah. Oleh karena itu, jumlah uang yang beredar perlu dikendalikan. Suku bunga sertifikat BI menjadi 70%. Pemerintah juga menetapkan independensi Bank Indonesia agar fokus mengurus perekonomian Indonesia.	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang moneter untuk mengatasi krisis ekonomi.
14	Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang perbankan untuk mengatasi krisis ekonomi !	Pada tahun 1998 Habibie melaksanakan restrukturisasi perbankan di Indonesia dan memutuskan bahwa bank Indonesia harus terpisah dari pemerintahan agar tetap bersifat objektif dan tidak terpengaruh oleh politik. Pemisahan ban	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang perbankan untuk mengatasi krisis ekonomi

		indonesia dan pemerintahan ini diatur dalam undang – undang nomor 23 tahun 1999. Pada masa krisis ekonomi banyak bank yang bangkrut.		
15	Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang fiskal untuk mengatasi krisis ekonomi !	Pemerintah membatalkan bebrapa proyek insfrastruktur untuk mengurangi beban keuangan negara, karena daya beli masyarkat rendah, pemerintah melakukan pembiayaan program jaring pengaman sosial. Program ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin agar kondisi ekonominya meningkat.	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang fiskal untuk mengatasi krisis ekonomi
TOTAL			100	

B. Observasi

1. Petunjuk Observasi

- Peneliti dalam penelitian ini hanya menjadi pengamat, tidak menjadi bagian objek yang diteliti.
- Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- Dalam waktu pelaksanaan penelitian ini kondisional yang dimana dapat berubah sewaktu-waktu melihat situasi dan kondisi yang terjadi ditempat penelitian.

2. Objek Observasi

- Peneliti melihat, mengamati, mencermati, dan mendokumentasikan secara langsung kegiatan pembelajaran disekolah.
- Peneliti melihat, mengamati, mencermati, dan mencatat sarana prasarana yang terdapat di sekolah SMP TMI Roudlatul Qur`an
- Mengamati dan mencatat bagian yang terdapat pada SMP TMI Roudlatul Qur`an

3. Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Penilaian Guru

Model Pembelajaran *Talking Stick*

- Identitas guru
 - Nama Guru :
 - Kelas Observasi :
 - Mata Pelajaran :
 - Materi :
 - Hari/Tanggal :
- Petunjuk pengisian
 - Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti
 - Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom pilihan dengan keterangan jawaban sebagai berikut.

Sangat Baik	= 4
Baik	= 3
Cukup	= 2
Kurang	= 1
 - Silahkan isi secara jelas hal-hal penting/ menarik pada guru mengelola pembelajaran dikelas.

No.	Aspek yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru mempersiapkan modul ajar				

	pembelajaran b. Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran c. Melakukan apersepsi dan motivasi d. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran e. Menyampaikan tujuan pembelajaran f. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai				
2.	Kegiatan Inti a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran b. Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok d. Guru menjelaskan tentang aturan dalam permainan model <i>Talking Stick</i> e. Guru memberikan tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran f. Guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				
3.	Kegiatan Penutup a. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan b. Menutup pembelajaran dan berdoa				

4. Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Nama :

Kelas Observasi :

Mata Pelajaran :

Materi :

Hari/ Tanggal :

Aspek Yang Diamati

No	Nama Siswa	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru.	Siswa berani bertanya	Siswa bersemangat saat pembelajaran.	Siswa mencatat materi yang telah diberikan.	Jumlah skor rata-rata siswa	Skor Rata-Rata
1.								
2.								
3.								
4.								
5.								
6.								
7.								
8.								
9.								
10.								
11.								
12.								
13.								
14.								
15.								
16.								
17.								
18.								
19.								
20.								
21.								
22.								
23.								
24.								
25.								
26.								
27.								
28.								

Adapun kriteria penskoran adalah sebagai berikut.

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

c. Untuk menghitung nilai rata – rata hasil belajar siswa dapat dihitung

menggunakan rumus statistic, menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = jumlah nilai tes siswa

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

d. Untuk menghitung presentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number Of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka presentase

Kriteria Hasil Penelitian

Rentan Nilai	Kriteria
0% - 60%	Sangat Kurang
61% - 70%	Kurang
71% - 80%	Cukup
81% - 90%	Baik
91% - 100%	Sangat Baik

C. Dokumentasi

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai Peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah singkat berdirinya SMP TMI Roudlatul Qur'an		
2	Data Murid Kelas VIII SMP TMI Roudlatul Qur'an		
3	Visi dan misi SMP TMI Roudlatul Qur'an		
4	Situasi dan kondisi sekolah		
5	Data-data guru dan pegawai di SMP TMI Roudlatul Qur'an		
6	Proses kegiatan penerapan pembelajaran		
7	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP TMI Roudlatul Qur'an		
8	Struktur organisasi SMP TMI Roudlatul Qur'an		

Mengetahui
Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Metro, 30 Oktober 2024

Peneliti



Melyna Wijaya Putri
NPM. 2001070019

Lampiran

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	Melyna Wijaya Putri
Satuan Pendidikan	:	SMP TMI Roudlatul Qur`an
Tahun Penyusunan	:	2024
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial
Jenjang Sekolah	:	SMP
Kelas/Fase	:	VIII/ A
Jumlah Peserta Didik	:	28
Target Peserta Didik	:	Peserta didik regular (umum yang tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar)
Alokasi Waktu	:	
Tema	:	Pembangunan Perekonomian Indonesia

B. KOMPETENSI AWAL

Kompetensi awal yang harus dimiliki siswa sebelum memulai pembelajaran ini mencakup:

1. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi kondisi perekonomian pada masa awal kemerdekaan.
2. Kemampuan peserta didik dalam memahami kondisi perekonomian pada masa orde baru.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Dimensi profil pelajar pancasila

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Gotong royong
3. Mandiri dan Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar:

Buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII, 2024, Jakarta:
Kemendikbutristek

Internet (artikel, video youtube dan sebagainya)

2. Media Pembelajaran: laptop, LCD dan sebagainya
3. Alat/ Bahan: PPT, LKPD, kertas polio, buku tulis, pulpen dan sebagainya

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu model pembelajaran *Kooperatif tipe Talking Stick* yang merupakan kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara sistematis, analisis, kritis, dan logis.

F. KOMPETENSI INTI

a. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik:

1. Peserta didik mampu memahami materi kondisi perekonomian pada masa awal kemerdekaan
2. Peserta didik mampu menjelaskan materi kondisi perekonomian pada masa orde baru

b. Pemahaman Bermakna

Peserta didik menyadari bahwa materi kondisi perekonomian masa awal kemerdekaan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana pengaruh kondisi politik Indonesia pada masa awal kemerdekaan terhadap Pembangunan perekonomian negara?
2. Mengapa Belanda masih mencampuri urusan perekonomian Indonesia pada masa awal kemerdekaan?
3. Program apa saja yang menjadi unggulan perekonomian masa orde baru?
4. Faktor apa saja yang menjadi penyebab keberhasilan Pembangunan ekonomi orde baru?

5. Bagaimana pemerintah mengupayakan perbaikan kondisi perekonomian indonesia?

d. Kegiatan Pembelajaran

Siklus I (Pertemuan ke 1)

Materi : Pembangunan Perekonomian Indonesia

Tujuan : Peserta didik mampu memahami materi kondisi perekonomian pada masa awal kemerdekaan

Waktu :

<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru memasuki kelas dan memulai kelas dengan mengucapkan salam serta memulai doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, doa dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa, guru mengabsen siswa yang hadir pada pertemuan pertama ini. 2. Kemudian guru memberikan motivasi tentang pentingnya menumbuhkan jiwa nasionalisme dalam diri setiap individu. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, yaitu untuk memahami kehidupan ekonomi awal kemerdekaan di Indonesia. 3. Sebelum memulai, guru menjelaskan secara singkat model pembelajaran baru yang akan digunakan pada materi ini yaitu model pembelajaran <i>Talking stick</i>. Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran dan menjelaskan model pembelajaran <i>talking stick</i>, siswa terlebih dahulu diberikan tes awal atau <i>pretest</i> guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada saat sebelum proses pembelajaran <i>talking stick</i> dilaksanakan.
<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mulai mempersiapkan peralatan pembelajaran <i>talking stick</i> dan menjelaskan cara bermainnya. Pertama, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Karena jumlah siswa adalah 28 jadi satu kelompok terdiri dari 7 orang. Setiap kelompok diberikan subtopik terkait kehidupan ekonomi pada awal kemerdekaan, adapun materi kelompok yaitu:

	<p>Kelompok 1 : keadaan ekonomi Indonesia setelah proklamasi kemerdekaan</p> <p>Kelompok 2 : system moneter dan kebijakan keuangan</p> <p>Kelompok 3 : peran sektor pertanian dan ketahanan pangan</p> <p>Kelompok 4 : industrialisasi dan perkembangan sektor industri</p> <p>2. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan subtopik yang telah diberikan, kemudian setelah diskusi kelompok selesai, mulailah sesi pembelajaran dengan menggunakan metode <i>talking stick</i>. Setiap siswa yang memegang tongkat diberi kesempatan untuk berbicara maksimal 5 menit.</p> <p>3. Setelah itu, Guru memulai dengan memberikan tongkat atau benda yang digunakan sebagai simbol kepada seorang siswa untuk mulai berbicara mengenai topik yang telah dibahas. Kemudian, siswa akan bergiliran berbicara sesuai dengan siapa yang memegang tongkat. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya mengenai subtopik yang diberikan, sementara yang lain mendengarkan dengan baik.</p> <p>4. Guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi, memberikan bimbingan, dan memastikan setiap siswa aktif terlibat dalam percakapan. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dengan anggota kelompok yang berbeda-beda yang berbicara sesuai giliran.</p>
Kegiatan Penutup	<p>1. Pada kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sementara siswa lain mendengarkan dan</p>

	<p>memberi umpan balik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dibahas, menegaskan kembali poin-poin penting mengenai keadaan ekonomi Indonesia pada masa awal kemerdekaan dan tantangan yang dihadapi negara setelah merdeka. 3. Kemudian guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
--	--

Siklus I (Pertemuan ke 2)

Materi : Pembangunan Perekonomian Indonesia

Tujuan : Peserta didik mampu menjelaskan materi kondisi perekonomian pada masa awal kemerdekaan.

Waktu :

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas, membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan yang hadir sebanyak 28 siswa atau hadir semua tanpa ada yang berhalangan hadir. 3. Sebagai apersepsi, guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. 4. Guru menghabiskan waktu sekitar 5 menit untuk mengulas kembali materi sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan, sehingga siswa dapat mengingat dan merefleksikan kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa kembali ke dalam kelompok belajar seperti pertemuan sebelumnya, namun dengan anggota kelompok yang berbeda dengan. 2. Masing-masing kelompok diberi subtopik yang lebih mendalam

	<p>tentang kehidupan ekonomi awal kemerdekaan. Subtopik tersebut antara lain:</p> <p>Kebijakan penerbitan uang baru dan dampaknya terhadap inflasi.</p> <p>System ekonomi Gerakan banteng.</p> <p>Proses basionalisme Perusahaan-perusahaan asing dan pengaruhnya terhadap ekonomi nasional.</p> <p>Peran koperasi dan ekonomi rakyat dalam pemulihan ekonomi negara.</p> <p>3. Setiap kelompok harus mendiskusikan topik mereka dan menyusun presentasi singkat mengenai hal tersebut. Selama diskusi, mereka harus berbicara bergantian dengan memegang tongkat sesuai dengan aturan model <i>Talking stick</i>.</p> <p>4. Seperti pertemuan sebelumnya setiap anggota kelompok yang memegang tongkat berhak untuk berbicara dan menyampaikan pendapat atau informasi yang diperoleh.</p> <p>5. Guru memantau dan membantu apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>6. Setelah diskusi selesai, guru memberikan tambahan penjelasan terkait hasil diskusi setiap kelompok dan juga melakukan tanya jawab kepada siswa.</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Guru mengundang siswa untuk melakukan refleksi bersama-sama mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa yang memegang tongkat diberi kesempatan untuk menyampaikan kesimpulan mereka tentang kebijakan ekonomi yang diterapkan pada masa awal kemerdekaan dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.</p> <p>3. Guru kemudian memberikan pertanyaan untuk mengarahkan refleksi siswa, seperti: "Menurut kalian, apakah kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah saat itu sudah efektif? Mengapa?" Siswa diberi kesempatan untuk berbicara secara bergantian.</p> <p>4. Setelah itu, guru memberikan rangkuman akhir mengenai materi</p>

	<p>yang telah dipelajari, menekankan pentingnya memahami sejarah kebijakan ekonomi dalam konteks pembangunan negara.</p> <p>5. Guru memberikan soal <i>posttest</i> untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah model pembelajaran <i>talking stick</i>.</p>
--	--

Siklus II (Pertemuan 3)

Materi : Pembangunan Perekonomian Indonesia

Tujuan : Peserta didik mampu menganalisis materi kondisi perekonomian pada masa orde baru

Waktu :

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kebersihan, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Teknik <i>assessment</i> dan menjelaskan mekanisme, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan sebuah tongkat atau benda lain yang dapat digunakan untuk menunjuk siswa yang akan berbicara. Tentukan topik atau materi yang akan dibahas dalam sesi pembelajaran. 2. Guru menjelaskan singkat mengenai materi kehidupan ekonomi masa orde baru yang mencakup kebijakan ekonomi seperti Pembangunan lima tahun (<i>repelita</i>), <i>industry</i>, pendidikan ekonomi dan subsidi. 3. Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Satu kelas di bagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok bisa diberikan waktu tertentu untuk mendiskusikan topik yang diberikan. 4. Jelaskan aturan permainan <i>Talking Stick</i> kepada siswa, yaitu bahwa siswa yang memegang tongkat (atau benda lain yang digunakan)

	<p>akan diberikan kesempatan untuk berbicara. Siswa lain harus mendengarkan dengan penuh perhatian saat tongkat berada di tangan siswa lain. Setiap siswa yang memegang tongkat hanya boleh berbicara tentang topik yang telah diberikan. Jika tongkat berpindah, giliran berbicara akan diberikan kepada siswa yang memegang tongkat berikutnya.</p> <p>5. Setiap kelompok mulai mendiskusikan topik yang telah diberikan. Pastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dengan memegang tongkat. Diskusi bisa dilakukan dengan meminta setiap siswa memberikan pendapat, menjelaskan pemahaman, atau memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi. Ketika satu siswa selesai berbicara, mereka akan menyerahkan tongkat kepada siswa lainnya dalam kelompok.</p> <p>6. Proses ini berlanjut sampai setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Dalam setiap giliran, siswa harus berbicara secara singkat, jelas, dan langsung ke inti permasalahan.</p> <p>7. Setelah semua siswa dalam kelompok berbicara, guru atau fasilitator dapat meminta kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka.</p> <p>8. Beberapa kelompok dapat diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dan berbagi pemahaman atau pendapat yang diperoleh selama pembelajaran.</p>
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Guru meminta siswa membuat resume point penting terkait dengan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan soal <i>posttest</i> untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah model pembelajaran <i>talking stick</i>.</p> <p>3. Guru memberikan pesan moral, ucapan salam dan doa penutup.</p>

Siklus II (Pertemuan 4)

Materi : Pembangunan Perekonomian Indonesia

Tujuan : Peserta didik mampu menganalisis materi kondisi perekonomian pada masa Orde Baru

Waktu :

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kehadiran, memeriksa kebersihan, mengaitkan materi yang lalu dengan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan dan memberikan motivasi terhadap peserta didik 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, Teknik assessment dan menjelaskan mekanisme, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan sebuah tongkat atau benda lain yang dapat digunakan untuk menunjuk siswa yang akan berbicara. Tentukan topik atau materi yang akan dibahas dalam sesi pembelajaran. 2. Guru menjelaskan materi terkait dampak kebijakan ekonomi orde baru terhadap kehidupan Masyarakat seperti dampak positif dan negative dari Pembangunan lima tahun (pelita), kebijakan industry nasional, serta ketimpangan ekonomi antar kota dan desa. 3. Bagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Satu kelas di bagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok bisa diberikan waktu tertentu untuk mendiskusikan topik yang diberikan. 4. Jelaskan aturan permainan <i>Talking Stick</i> kepada siswa, yaitu bahwa siswa yang memegang tongkat (atau benda lain yang digunakan) akan diberikan kesempatan untuk berbicara. Siswa lain harus mendengarkan dengan penuh perhatian saat tongkat berada di tangan siswa lain. Setiap siswa yang memegang tongkat hanya boleh berbicara tentang topik yang telah diberikan. Jika tongkat berpindah, giliran berbicara akan diberikan kepada siswa yang memegang tongkat berikutnya. 5. Setiap kelompok mulai mendiskusikan topik yang telah diberikan.

	<p>Pastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara dengan memegang tongkat. Diskusi bisa dilakukan dengan meminta setiap siswa memberikan pendapat, menjelaskan pemahaman, atau memberikan pertanyaan yang relevan dengan materi. Ketika satu siswa selesai berbicara, mereka akan menyerahkan tongkat kepada siswa lainnya dalam kelompok.</p> <p>6. Proses ini berlanjut sampai setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara. Dalam setiap giliran, siswa harus berbicara secara singkat, jelas, dan langsung ke inti permasalahan.</p> <p>7. Setelah semua siswa dalam kelompok berbicara, guru atau fasilitator dapat meminta kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka.</p> <p>8. Beberapa kelompok dapat diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dan berbagi pemahaman atau pendapat yang diperoleh selama pembelajaran.</p>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membuat resume point penting terkait dengan materi yang telah dipelajari. 2. Guru memberikan soal <i>posttest</i> untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah model pembelajaran <i>talking stick</i>. 3. Guru memberikan pesan moral, ucapan salam dan doa penutup.

G. Assesmen

Asesmen Sebelum Pembelajaran (Asesmen Diagnosis)

a. Non-Kognitif

Informasi yang ingin digali: Pembangunan perekonomian Indonesia

1. Apa yang kalian ketahui tentang perekonomian?
2. Bagaimana cara kita hidup jika perekonomian Indonesia buruk?
3. Apa yang kamu ketahui tentang tentang adanya Pembangunan perekonomian Indonesia?

b. Kognitif

Materi: Pembangunan perekonomian Indonesia

1. Apa Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi perekonomian pada awal kemerdekaan?

Jawab:

Upaya yang dilakukan yaitu:

- a. Melaksanakan program pinjaman nasional
 - b. Mengeluarkan mata uang dan membentuk bank
 - c. Melakukan diplomasi beras
 - d. Membentuk Kementerian pertahanan usaha luar negeri (KPULN)
2. Apa tujuan diadakannya ekonomi Gerakan banteng?

Jawab:

Ekonomi Gerakan banteng bertujuan untuk mengubah struktur ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional.

3. Kebijakan ekonomi masa orde baru terbagi menjadi 2 yaitu...

Jawab:

Pada masa ini pemerintah mengeluarkan kebijakan jangka Panjang dan kebijakan jangka pendek.

Asessmen proses pembelajaran (Formatif)

a. Keterampilan

No	Nama siswa	Kegiatan dalam kelompok			Prestasi		Tugas			Jumlah
		Aktif	Kurang aktif	Pasif	Melakukan	Tidak	TP	TdP	TM	
1.										100
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.	Dst.									

Ket.

TP : Tepat Waktu

TdP : Tidak Tepat Waktu

TM : Tidak Mengumpulkan

b. Pengetahuan

Asessmen akhir proses pembelajaran (Sumatif)

Kisi-Kisi Sumatif dalam Bentuk Essay

No	Soal	Ranah
1.	Menjelaskan Upaya mengatasi perekonomian pada awal kemerdekaan	C2
2.	Menjelaskan perekonomian pada masa demokrasi parlementer dan pada masa demokrasi terpimpin.	C2
3.	Menganalisis masalah perekonomian pada masa orde baru	C4
4.	Menentukan kebijakan perekonomian pada masa orde baru	C3
5.	Menganalisis bagaimana kondisi perekonomian pada masa reformasi	C4

Soal Pretes Dan Postest

16. Sebutkan upaya apa saja yang oleh bangsa indonesia untuk memperbaiki perekonomian pada masa awal kemerdekaan!
17. Pada saat awal kemerdekaan indonesia melakukan diplomasi beras pada tahun 1946, pada saat itu negara manakah yang mendapatkan diplomasi beras dari bangsa indonesia?
18. Untuk mengatasi perekonomian pada masa awal kemerdekaan bangsa indonesia mengeluarkan mata uang baru. Sebutkan mata uang yang berlaku pada masa tersebut!
19. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi pada masa demokrasi parlementer?
20. Apa saja yang dilakukan bangsa indonesia dalam meningkatkan perekonomian pada masa demokrasi terpimpin?
21. Presiden Soeharto dihadapkan pada permasalahan yang cukup sulit. Sebutkan permasalahan – permasalahan tersebut !
22. Apa yang dimaksud dengan masalah ekonomi ?
23. Jelaskan kapan orde baru berlangsung di Indonesia ? jelaskan sesuai dengan pemahaman anda.
24. Mengapa Indonesia pernah mendapat julukan sebagai “Macan Asia” apa yang melatarbelakangi julukan tersebut !
25. Jelaskan bagaimana hasil dari program jangka pendek dalam kebijakan ekonomi ?
26. Pemerintah orde baru mengeluarkan kebijakan pembangunan yang disebut Rencana Pembangunan Lima Tahunan/Repelita. Repelita dibagi menjadi 5, Jelaskan Repelita IV dan V !
27. Jelaskan kapan masa reformasi dalam perekonomian Indonesia terjadi ? Jelaskan sesuai dengan pemahaman anda.
28. Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang moneter untuk mengatasi krisis

- ekonomi !
29. Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang perbankan untuk mengatasi krisis ekonomi !
30. Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang fiskal untuk mengatasi krisis ekonomi !

Kunci Jawaban dan Skor Penilaian

NO	SOAL	JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
1	Sebutkan upaya apa saja yang oleh bangsa indonesia untuk memperbaiki perekonomian pada masa awal kemerdekaan?	e. Melaksanakan program pinjaman nasional f. Mengeluarkan mata uang dan membentuk bank g. Melakukan diplomasi beras h. Membentuk Kementerian Pertahanan Usaha Luar Negeri (KPULN)	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan secara lengkap upaya yang dilakukan oleh bangsa indonesia untuk memperbaiki perekonomian pada masa awal kemerdekaan
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab pertanyaan namun, tidak menyebutkan keseluruhan dari 4 poin tersebut.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar dan tidak sesuai dengan jawaban yang telah disediakan.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
2	Pada saat awal kemerdekaan, indonesia melakukan diplomasi beras pada tahun 1946, pada saat itu negara manakah	Negara yang mendapatkan diplomasi beras dari indonesia adalah negara India karena pada tahun 1946 india tengah	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan negara dan alasannya dengan tepat.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab

	yang mendapatkan diplomasi beras dari bangsa indonesia?	mengalami krisis pangan.		negara yang mendapatkan diplomasi beras namun tidak terdapat pemaparannya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
3	Untuk mengatasi perekonomian pada masa awal kemerdekaan bangsa indonesia mengeluarkan mata uang baru. Sebutkan mata uang yang berlaku pada masa tersebut!	Mata uang tersebut yaitu De Javasche Bank, uang Hindia Belanda dan uang Jepang.	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan ke 3 uang yang berlaku pada masa awal kemerdekaan indonesia.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun hanya menyebutkan 2 uang saja.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
4	Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi pada masa demokrasi parlementer?	Untuk mengatasi perekonomian pada masa parlementer maka upaya yang dilakukan yaitu, Melakukan Gunting Syafrudin, ekonomi gerakan banteng, nasionalisasi perusahaan	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan upaya meningkatkan ekonomi pada masa parlementer.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat 1 poin yang tidak

		asing, dan finansial ekonomi (finek).		sesuai.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
5	Apa saja yang dilakukan bangsa indonesia dalam meningkatkan perekonomian pada masa demokrasi terpimpin?	Upaya yang dilakukan bangsa indonesia dalam meningkatkan perekonomian pada masa demokrasi terpimpin yaitu dengan cara pembentukan dewan perancang nasional (Depernas), devaluasi mata uang rupiah, dan deklarasi ekonomi	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis upaya yang dilakukan indonesia dalam meningkatkan ekonomi pada masa demokrasi terpimpin.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
6	Presiden Soeharto dihadapkan pada permasalahan yang cukup sulit. Sebutkan permasalahan – permasalahan tersebut !	f. Inflasi hingga mencapai 650%. g. Harga kebutuhan pokok yang melonjak. h. Sarana dan prasarana rusak dan tidak memadai. i. Hutang luar	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menyebutkan permasalahan – permasalahan tersebut.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin

		negeri. j. Rendahnya pendapatan perkapita yang mencapai 70 dolar AS.		jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
7	Apa yang dimaksud dengan masalah ekonomi ?	Masalah ekonomi adalah kondisi ketika sumber daya yang terbatas tidak bisa memenuhi permintaan yang tidak terbatas. Masalah ini merupakan materi dasar ilmu dan dihadapi oleh semua manusia, masyarakat, dan negara.	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menjelaskan pengertian masalah ekonomi.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
8	Jelaskan kapan orde baru berlangsung di Indonesia ? jelaskan sesuai dengan pemahaman anda.	Orde baru berlangsung sejak perpindahan kekuasaan dari presiden soekarno ke presiden soeharto. Orde baru berlangsung dari 1966 hingga 1998. Pada masa orde baru, Indonesia mengalami pembangunan pesat. Meskipun demikian	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kapan orde baru berlangsung di Indonesia.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan

		Indonesia juga menghadapi masalah perekonomian. Kondisi ini tidak lepas dari dinamika pembangunan ekonomi di Indonesia.	0	benar. Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
9	Mengapa Indonesia pernah mendapat julukan sebagai “Macan Asia” apa yang melatarbelakangi julukan tersebut !	Karena Indonesia pada tahun 1980 berhasil dalam swasembada beras. Hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi pada masa orde baru. Pada awal pemerintahan orde baru memfokuskan pembangunan di sektor ekonomi. Sebab pada masa itu kondisinya sangat memprihatinkan.	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis mengapa Indonesia pernah mendapat julukan sebagai “Macan Asia”.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
10	Jelaskan bagaimana hasil dari program jangka pendek dalam kebijakan ekonomi ?	Strategi stabilitas dan rehabilitas ekonomi cukup berdampak positif. Inflasi yang semula mencapai 650% dapat ditekan menjadi 120% pada tahun 1969. Selain itu kerusakan sarana prasarana alat produksimulai diremajakan.	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis hasil dari program jangka pendek dalam kebijakan ekonomi
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.

		Selanjutnya, pemerintah bersiap melakukan program jangka panjang agar ekonomi Indonesia memiliki pondasi yang kokoh.	1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
11	Pemerintah orde baru mengeluarkan kebijakan pembangunan yang disebut Rencana Pembangunan Lima Tahunan/Repelita. Repelita dibagi menjadi 5, Jelaskan Repelita IV dan V !	Pembangunan menekankan pada sektor industri. Khususnya industri barang ekspor, meningkatkan produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, mnghasilkan mesin sendiri, dan menyerap tenaga kerja. Pada tahap ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,8 persen.	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menjelaskan Repelita IV dan V !
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
12	Jelaskan kapan masa reformasi dalam perekonomian Indonesia terjadi ? Jelaskan sesuai dengan pemahaman anda.	Era reformasi dimulai sejak pemerintahan presiden Habibie hingga sekarang. Pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia negatif 13,13%. Nilai tukar rupiah melemah hingga diatas Rp. 16.000 perdolar Amerika Serikat. Selain itu inflasi lebih dari 70% menyebabkan	5	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kapan masa reformasi dalam perekonomian Indonesia terjadi.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab

		banyak perusahaan dan perbankan domestik bangkrut. Keadaan ini menyebabkan ekonomi Indonesia kembali jatuh.		pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
13	Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang moneter untuk mengatasi krisis ekonomi !	Jumlah uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak. Sehingga, rupiah nilainya rendah. Oleh karena itu, jumlah uang yang beredar perlu dikendalikan. Suku bunga sertifikat BI menjadi 70%. Pemerintah juga menetapkan independensi Bank Indonesia agar fokus mengurus perekonomian Indonesia.	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang moneter untuk mengatasi krisis ekonomi.
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
14	Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang perbankan untuk mengatasi krisis ekonomi !	Pada tahun 1998 Habibie melaksanakan restrukturisasi perbankan di Indonesia dan memutuskan bahwa bank Indonesia harus terpisah dari pemerintahan gar tetap bersifat objektif dan tidak terpengaruh oleh	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang perbankan untuk mengatasi krisis ekonomi
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang

		politik. Pemisahan ban indonesia dan pemerintahan ini diatur dalam undang – undang nomor 23 tahun 1999. Pada masa krisis ekonomi banyak bank yang bangkrut.		tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
15	Jelaskan menurut pemahaman Anda terkait kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang fiskal untuk mengatasi krisis ekonomi !	Pemerintah membatalkan bebrapa proyek infrastruktur untuk mengurangi beban keuangan negara, karena daya beli masyarakat rendah, pemerintah melakukan pembiayaan program jaring pengaman sosial. Program ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin agar kondisi ekonominya meningkat.	10	Sangat Sesuai, jika siswa dapat menganalisis kebijakan yang diambil Presiden Habibie dalam bidang fiskal untuk mengatasi krisis ekonomi
			3	Sesuai, jika siswa mampu menjawab dengan benar namun terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan poin jawaban aslinya.
			1	Tidak sesuai, jika siswa tidak menjawab pertanyaan dengan benar.
			0	Sama sekali tidak sesuai, tidak sama sekali menjawab pertanyaan.
TOTAL			100	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{SKOR YANG DIPEROLEH}}{\text{SKOR MAKSIMAL}} \times 100$$

Assesmen Sikap

No	Hari/ Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket
1.			Berdoa sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran selesai	Bertakwa	

2.			Bekerja sama dalam kelompok belajar	Gotong Royong	
3.			Memberikan ide-ide kepada kelompoknya atau memberikan saran kepada anggota kelompok lain.	Kreatif	

Refleksi

1. Bagaimanakah perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini?
2. Ceritakan kembali pengalamanmu selama mengikuti pembelajaran!
3. Ceritakan hal-hal yang positif pada pembelajaran kali ini!
4. Berikanlah Kesimpulan pada pembelajaran kali ini!

Tindak lanjut dilakukan setelah mengetahui dari hasil refleksi.

Pengayaan dan remedial

Pengayaan di berikan kepada peserta didik yang sudah cukup kompeten sesuai dengan fase dan level capaian pembelajaran dengan mengulangi kembali pembelajaran yang telah di peroleh dengan menambah pengetahuan satu level di atas pembelajaran yang telah di lakukan agar memperoleh pengetahuan yang lebih.

Remedial diberikan kepada peserta didik yang masih butuh bantuan dan belum kompeten yaitu berupa mengulangi kembali pembelajaran yang telah diberikan dengan bimbingan guru.

Guru Pamong IPS

Metro, Desember 2024
Mahasiswa

.....
NIP.

.....
NPM.

LAMPIRAN

A. Lampiran Lembar Kerja (LK)

1. Lembar kerja peserta didik kelas VIII materi kondisi perekonomian pada masa awal kemerdekaan

Diskusi Kelompok

Nama Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Diskusikan dalam kelompok kecil mengenai masalah perekonomian Indonesia setelah kemerdekaan. Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai bahan diskusi:

- 1) Apa tantangan terbesar yang dihadapi Indonesia pada masa awal kemerdekaan dalam hal perekonomian?
- 2) Apa yang dapat dipelajari dari kebijakan ekonomi yang diambil pada masa itu dalam konteks ekonomi Indonesia saat ini?
- 3) Bagaimana kebijakan ekonomi pada masa awal kemerdekaan dapat mempengaruhi kehidupan rakyat biasa saat itu?

Tulis hasil diskusi kelompok dalam bentuk laporan singkat (maksimal 200 kata).

2. Lembar kerja peserta didik kelas VIII materi kondisi perekonomian pada masa orde baru

Carilah artikel tentang pembangunan ekonomi pada masa Orde Baru. Kemudian jawablah pertanyaan berikut ini pada buku tugasmu!

- 1) Program apa saja yang menjadi unggulan pembangunan ekonomi pemerintah masa Orde Baru?
- 2) Faktor apa yang menjadi penyebab keberhasilan kebijakan ekonomi pada masa Orde Baru?

- 3) Mengapa ekonomi Orde Baru mengalami kemunduran pada akhir periode?
- 4) Presentasikan hasil kerjamu di hadapan teman-temanmu!

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Kondisi Perekonomian Pada Masa Awal Kemerdekaan

Pada masa awal kemerdekaan Indonesia, kondisi masyarakat masih belum stabil. Masyarakat Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan. Pada saat itu, terjadi inflasi cukup tinggi. Indonesia belum memiliki mata uang, masih menggunakan mata uang asing, dan kas negara kosong. Secara politik, terjadi ketegangan dan berbagai insiden. Sebab, pasukan Jepang masih bertahan di Indonesia. Sedangkan, Belanda datang lagi untuk berkuasa di Indonesia. Di sisi lain terjadi masalah sosial yang mana masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan. Keadaan ini mengharuskan Indonesia menghadapi masalah ekonomi, sosial, keamanan, dan politik bersamaan.

1. Upaya Mengatasi Perekonomian pada Awal Kemerdekaan

Setelah Indonesia merdeka, Belanda bersama sekutu masih berusaha menguasai Indonesia, Belanda memblokir laut supaya perekonomian Indonesia tidak berkembang. Adapun usaha yang dilakukan Indonesia untuk memperbaiki perekonomian pada masa awal kemerdekaan adalah sebagai berikut.

a. Melaksanakan Program Pinjaman Nasional

Menteri Keuangan saat itu, Ir. Soerachman mengeluarkan kebijakan pinjaman nasional yang disetujui BP-KNIP (Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat). Pinjaman ini direncanakan mencapai Rp1 miliar dan dibagi ke dalam dua tahap. Pinjaman tersebut direncanakan dikembalikan maksimal dalam waktu 40 tahun. Rakyat menyambut baik kebijakan tersebut.

Pemerintah berhasil mengumpulkan Rp500 juta dari uang yang disetor rakyat melalui Bank Tabungan Pos dan pegadaian.

b. Mengeluarkan Mata Uang dan Membentuk Bank

Pada 6 Maret 1946 Belanda mengumumkan pemberlakuan uang NICA di Indonesia. Tujuannya untuk mengganti mata uang Jepang yang nilainya terus menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah mengingatkan rakyat bahwa hanya berlaku tiga mata uang di Indonesia yang telah diumumkan pada 1 Oktober 1945. Uang tersebut adalah uang De Javasche Bank, uang Hindia Belanda dan uang Jepang. Selanjutnya, pemerintah mengeluarkan uang kertas baru yang disebut Oeang Repoebliek Indonesia (ORI). Sejak dikeluarkannya ORI rakyat dapat melakukan penukaran mata uang Jepang. Setiap 1.000 mata uang Jepang dapat ditukar dengan Rp1 mata uang ORI. Kebijakan ini dapat memperbaiki situasi ekonomi, meski belum pulih sepenuhnya. Selain itu, pemerintah juga membentuk BNI (Bank Nasional Indonesia) pada 5 Juli 1946.

c. Melakukan Diplomasi Beras

Pada tahun 1946 India mengalami krisis pangan. Banyak rakyat India mengalami kelaparan. Atas inisiatif Perdana Menteri Sutan Syahrir, Pemerintah Indonesia mengirimkan bantuan beras sebanyak 500.000 ton. Pada saat itu, Indonesia surplus beras sekitar 200.000- 400.000 ton. Atas bantuan Indonesia tersebut, India merupakan negara Asia paling aktif dalam membantu perjuangan diplomasi Indonesia di forum internasional.

d. Membentuk Kementerian Pertahanan Usaha Luar Negeri (KPULN)

Tugas KPULN adalah memenuhi kebutuhan senjata dan perlengkapan perang. Senjata yang diperoleh digunakan oleh para tokoh yang tergabung dalam organisasi tersebut. Tokoh-tokoh tersebut antara lain John Lie, O. P. Koesno, Ibrahim Saleh, dan Chris Tampenawas. Keempat tokoh tersebut berperan dalam upaya menembus blokade laut yang dilakukan Belanda.

2. Ekonomi Pada Masa Demokrasi Parlementer

Demokrasi parlementer merupakan pemerintahan yang parlemennya memiliki peran penting. Pada masa ini, bangsa Indonesia mengalami beberapa masalah seperti jumlah uang yang beredar tinggi, biaya hidup meningkat, pertumbuhan penduduk tinggi, dan kesejahteraan rendah. Untuk memperbaiki kondisi ekonomi, pemerintah melakukan berbagai upaya sebagai berikut.

a. Gunting Syafruddin

Sebagai upaya mengurangi jumlah uang yang beredar dan mengatasi defisit anggaran maka Menteri Keuangan, Syafrudin Prawiranegara mengambil kebijakan penting. Kebijakan tersebut adalah dengan memotong nilai uang hingga setengahnya. Kebijakan ini berlaku pada 20 Maret 1950.

b. Ekonomi Gerakan Benteng

Kebijakan ekonomi Gerakan Benteng bertujuan untuk mengubah struktur ekonomi kolonial menjadi ekonomi nasional. Struktur ekonomi kolonial membuat perekonomian Indonesia didominasi perusahaan asing. Selain itu, ekonomi hanya ditopang kelompok etnik. Kondisi ini yang ingin diubah pemerintah melalui sistem ekonomi Gerakan Benteng. Namun, gerakan ini kurang berhasil karena sebab berikut.

- 1) Para pengusaha pribumi tidak dapat bersaing dengan pengusaha asing.
- 2) Para pengusaha pribumi memiliki mental yang cenderung konsumtif.
- 3) Para pengusaha pribumi bergantung pada pemerintah.
- 4) Para pengusaha kurang mandiri dalam mengembangkan usahanya.
- 5) Para pengusaha ingin cepat mendapatkan keuntungan besar.
- 6) Para pengusaha menyalahgunakan kebijakan dengan mencari keuntungan secara cepat dari kredit yang diperoleh.

c. Nasionalisasi Perusahaan Asing

Nasionalisasi perusahaan asing dilakukan dengan cara mencabut hak milik Belanda atau asing. Kemudian, diambil alih atau ditetapkan statusnya sebagai milik pemerintah Indonesia. Pada proses ini pemerintah mengambil tindakan pengambilalihan, penyitaan, penguasaan, kemudian dinasionalisasikan.

d. Finansial Ekonomi (Finek)

Menurut Supardi (2021) pada masa Kabinet Burhanuddin Harahap, Indonesia mengirim delegasi ke Belanda untuk merundingkan masalah Finansial ekonomi (Finek). Perundingan ini dilakukan pada 7 Januari 1956. Rancangan persetujuan Finek yang diajukan Indonesia terhadap pemerintah Belanda adalah sebagai berikut.

- 1) Hubungan Finek Indonesia-Belanda didasarkan atas hubungan bilateral.
- 2) Hubungan Finek didasarkan atas undang-undang nasional dan tidak boleh diikat oleh perjanjian lain.
- 3) Pembatalan persetujuan Finek hasil Konferensi Meja Bundar.

Namun, Belanda tidak dapat menerima usul Indonesia tersebut. Sehingga, Indonesia tetap melaksanakan rancangan Fineknya secara sepihak. Hal ini ditandai dengan pembubaran Uni Indonesia-Belanda pada 13 Februari 1956 ogor Indonesia lepas dari ikatan ekonomi dengan Belanda. Dampaknya adalah banyak pengusaha Belanda yang menjual perusahaannya. Sedangkan pengusaha pribumi belum mampu mengambil alih perusahaan tersebut.

3. Ekonomi Pada Masa Terpimpin

Pemerintah terus berupaya mengatasi masalah ekonomi sejak Demokrasi Parlementer. Pada masa selanjutnya, Presiden Soekarno mempraktikkan Demokrasi Terpimpin dengan maksud mengatur langsung perekonomian. Adapun upaya yang dilakukan pada Demokrasi Terpimpin adalah sebagai berikut.

a. Pembentukan Dewan Perancang Nasional (Depenas)

Dewan Perancang Nasional (Depenas) bertugas untuk menyiapkan rancangan undang-undang pembangunan nasional yang berencana serta menilal pelaksanaan pembangunan tersebut. Depenas diketuai oleh Mohammad Yamin dengan 50 orang anggota. Soot ini Depenas berganti menjadi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Jabatan kepala Bappenas dijabat oleh menteri perencanaan. Bappenas bertugas untuk menyusun rencana pembangunan jangka pendek dan panjang baik nasional serta daerah. Boppenas juga mengawasi dan menilal pelaksanaan pembangunan.

b. Devaluasi Mata Uang Rupiah

Apa yang kamu ketahui tentang devaluasi? Devaluasi adalah menurunkan nilai mata uang. Pemerintah Indonesia pernah melakukan devaluasi pada tanggal 24 Agustus 1959. Pada saat itu, devoluasi mata uang Rp1.000 menjadi Rp100 dan Rp500 menjadi Rp50. Pemerintah juga membekukan semua simpanan di bank yang melebihi Rp25.000. Tujuan kebijakan ini adalah mengurangi peredaran uang di masyarakat. Devaluasi terjadi karena berbagai faktor, utamanya terkait defisit neraca pembayaran. Artinya, jumlah pembayaran suatu negara lebih besar dari jumlah penerimaan, sehingga hal ini menimbulkan tekanan perekonomian pada tataran yang luas. Devaluasi biasanya dipengaruhi oleh perilaku konsumsi masyarakat. Ketergantungan atau kebutuhan akan produk dari luar negeri begitu tinggi, sehingga semakin tinggi pula Tingkat pembayaran ke luar negeri. Impor yang tinggi jika tidak diimbangi dengan aktivitas ekspor yang masif akan berdampak pada ketimpangan intensitas atou volume penukaran mata uang dolam negeri ke mata uang asing. Misalnya, penukaran dari rupiah ke dolar AS.

Aktivitas seperti itu pada akhirnya akan membuat kurs beli dolar menjadi naik, sementara nilai rupiah semakin turun, sehingga bisa berujung kepada keadaan inflasi di dalam negeri. Dalam hal ini, kebijakan devaluasi dihadirkan untuk menanggulangi tekanan tersebut, sebagai upaya untuk memulihkan kestabilan perekonomian suatu negara.

c. Deklarasi Ekonomi

Presiden Soekarno menyampaikan deklarasi ekonomi pada tanggal 28 Maret 1963. Deklarasi ekonomi bertujuan untuk menciptakan ekonomi nasional yang bersifat demokratis dalam rangka mencapai kemajuan ekonomi. Deklarasi ini dilakukan atas dasar sulitnya mendapatkan bantuan luar negeri. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus berpegang pada sistem ekonomi Berdikari (Berdiri di atas kaki sendiri). Namun, upaya yang dilakukan pada deklarasi ekonomi kurang berdampak positif. Sebab, anggaran belanja negara setiap tahunnya meningkat tanpa disertai pendapatan yang memadai. Kondisi ini membuat mahasiswa dan masyarakat melakukan demonstrasi. Mereka menyuarakan Tiga Tuntutan Rakyat (Tritura).

Kondisi Perekonomian Pada Masa Orde Baru

Orde Baru berlangsung sejak perpindahan kekuasaan dari Presiden Soekarno ke Presiden Soeharto. Orde Baru berlangsung dari 1966 hingga 1998. Pada masa Orde Baru, Indonesia mengalami pembangunan pesat. Meski demikian, Indonesia juga menghadapi masalah perekonomian. Kondisi ini tidak lepas dari dinamika pembangunan ekonomi di Indonesia.

1. Masalah Ekonomi

Kebijakan ekonomi Orde Baru diarahkan pada pembangunan di segala bidang, seperti pendidikan, kesehatan, migrasi, politik, hingga keamanan. Namun, pelaksanaannya tidak sesuai dengan ketentuan. Kondisi ini berdampak negatif pada kesenjangan ekonomi di

masyarakat. Pada masa awal pemerintahan, Presiden Soeharto dihadapkan pada permasalahan yang cukup sulit. Permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Inflasi hingga mencapai 650%.
- b. Harga kebutuhan pokok yang melonjak.
- c. Sarana dan prasarana rusak dan tidak memadai.
- d. Hutang luar negeri.
- e. Rendahnya pendapatan per kapita yang mencapai 70 dolar AS.

2. Kebijakan Ekonomi

Indonesia pernah mendapat julukan sebagai Macan Asia. Sebab, pada tahun 1980 Indonesia berhasil swasembada beras, Hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi pada masa Orde Baru. Pada awal pemerintahan Orde Baru, memfokuskan pembangunan di sektor ekonomi. Sebab, pada masa itu kondisinya sangat memprihatinkan. Ekonomi menjadi tumpuan utama penduduk dan negara. Tanpa ekonomi yang stabil penduduk akan kesulitan bertahan hidup, sehingga menjadi beban pembangunan negara. Pada masa ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan jangka pendek dan jangka panjang. Berikut adalah penjelasannya.

a. Program Jangka Pendek

Berbagai permasalahan yang telah dijabarkan di atas berakibat rendahnya kesejahteraan masyarakat. Sebagai langkah awal, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan rehabilitasi dan stabilitas ekonomi.

b. Program Jangka Panjang

Pada 1 April 1969, pemerintah Orde Baru mengeluarkan kebijakan pembangunan yang disebut Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Repelita dibagi menjadi lima periode sebagai berikut.

1) Repelita 1 (1969)

Pemerintah fokus melakukan rehabilitasi sarana dan prasarana, pengembangan iklim usaha serta investasi. Sektor pertanian menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan pangan sebelum membentuk sektor lain.

2) Repelita II (1974-1979) dan Repelita III (1979-1984)

Fokus pembangunan pada pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan pemerataan di sektor pertanian dan industri. Sehingga pada tahun 1984 Indonesia berhasil swasembada beras. Padahal, tahun 1970 Indonesia adalah pengimpor beras terbesar di dunia.

3) Repelita IV (1984-1989) dan Repelita V (1989-1994)

Pembangunan menekankan pada sektor industri. Khususnya. industri barang ekspor, meningkatkan produksi pertanian, pengolahan hasil pertanian, menghasilkan mesin sendiri, dan menyerap tenaga kerja. Pada tahap ini pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,8 persen.

C. GLOSARIUM

Gerakan Banteng	: Program ekonomi yang bertujuan untuk mengembangkan pengusaha pribumi dan mengurangi persaingan dengan pengusaha asing dan Tionghoa.
Difusi	: Proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu daerah kedaerah lain atau dari satu kelompok Masyarakat ke kelompok Masyarakat lainnya.
Diplomasi	: Urusan kepentingan sebuah negara dengan perantaraan wakil-wakilnya di negara lain.
Inflasi	: Kemerosotan nilai uang karena banyaknya dan cepatnya uang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang.
Orde baru	: Satu periode dalam sejarah Indonesia yang berawal

dengan naiknya Soeharto sebagai Presiden Indonesia pada 1966 sampai lengsernya pada 1998.

Parlemerter : System pemerintahan Dimana parlemen memiliki kekuasaan besar dalam membuat kebijakan dan mengontrol pemerintah.

Reformasi : Perubahan secara drastic untuk perbaikan bidang sosial, politik, agama) dalam suatu Masyarakat atau negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Syamsuddin. 1997 *Revolusi hijau dengan swasembada beras dan jagung*. Jakarta: Sekretariat Badan Pengendali Bimas Departemen Pertanian
- Bahasa Indonsia.2007. *Kerja sama Perdagangan Internasional: Peluang dan Tantangan bagi Bangsa Indonesia*.Jakarta: PT Elekmediakomputindo.
- Budiawan. 2017. *Nasion & nasionalisme, jelajah ringkas teoritis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII. 2024. Jakarta Pusat: Kemendikbud, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Dawam, R.M, dkk. 1995. *Bank Indonesia Dalam Kilasan Sejarah*. Jakarta: LP3S.
- Djojohadikusumo, Sumitro. (1953). *Persoalan Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Indira
- Hatta, Mohammad. 1960. *Ekonomi terpimpin*. Jakarta: Fasco
- Horton, Paul dan Chester L. Hunt. 1999. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 1993. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka

- Poesponegoro, Marwati Djoened. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta : Balai Pustaka
- Pranarka, AMW, Leonardus B. Moerdani dan Supardjo Roestam. 1986. *Wawasan kebangsaan, ketahanan nasional, dan wawasan nusantara*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Sarjana Wiyata Tamansiswa.
- Reid, Anthony JS. 1996. *Revolusi Nasional Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ricklefs, Merle Calvin. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta: Serambi
- Rosyidi, Suherman. 2014. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: PT. Rajawali Persada
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Smith, Anthony D. 2003. *Nasionalisme: teori, ideologi, sejarah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudarmi, S., dan Indiyanto, W. 2009. *Sosiologi Untuk Kelas X SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

LEMBAR OBSERVASI GURU

Kegiatan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Talking stick*

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Awal Kemerdekaan
 Siklus/Pertemuan : 1/1

No	Aspek yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru mempersiapkan modul ajar pembelajaran			√	
	b. Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran			√	
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi		√	√	
	d. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran		√		
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	f. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran			√	
	b. Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan			√	
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok		√		
	d. Guru menjelaskan tentang aturan dalam permainan model <i>Talking stick</i>			√	
	e. Guru memberikan tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran			√	
	f. Guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Membuat kesimpulan bersama-sama			√	

	dengan siswa dan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan					√
	b. Menutup pembelajaran dan berdoa					
Jumlah Skor		40				
Total Skor		56				
Persentase (%)		71,42%				

Kriteria Penskoran

- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

LEMBAR OBSERVASI GURU

Kegiatan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Talking stick*

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Awal Kemerdekaan
 Siklus/Pertemuan : 1/2

No	Aspek yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru mempersiapkan modul ajar pembelajaran			√	
	b. Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran			√	
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi			√	
	d. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran			√	
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	f. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai			√	
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran			√	
	b. Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan			√	
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			√	
	d. Guru menjelaskan tentang aturan dalam permainan model <i>Talking stick</i>			√	
	e. Guru memberikan tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran			√	
	f. Guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa				
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa dan memberikan penguatan materi yang telah			√	

	disampaikan b. Menutup pembelajaran dan berdoa				√
Jumlah Skor		43			
Total Skor		56			
Persentase (%)		76,78%			

Kriteria Penskoran

- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

LEMBAR OBSERVASI GURU

Kegiatan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Talking stick*

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Masa Orde Baru
 Siklus/Pertemuan : II/1

No	Aspek yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru mempersiapkan modul ajar pembelajaran			√	
	b. Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran				√
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi			√	
	d. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran			√	
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	f. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai				
2.	Kegiatan Inti				
	a. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran			√	
	b. Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan				√
	c. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			√	
	d. Guru menjelaskan tentang aturan dalam permainan model <i>Talking stick</i>			√	
	e. Guru memberikan tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran				√
	f. Guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa			√	
3.	Kegiatan Penutup				
	a. Membuat kesimpulan bersama-sama			√	

	dengan siswa dan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan					√
	b. Menutup pembelajaran dan berdoa					
Jumlah Skor		46				
Total Skor		56				
Persentase (%)		82,14%				

Kriteria Penskoran

- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

LEMBAR OBSERVASI GURU

Kegiatan Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe *Talking stick*

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Masa Orde Baru
 Siklus/Pertemuan : II/2

No	Aspek yang Diamati	Kategori			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru mempersiapkan modul ajar pembelajaran				√
	b. Mempersiapkan siswa dalam kondisi masuk pada pembelajaran				√
	c. Melakukan apersepsi dan motivasi			√	
	d. Memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam pembelajaran			√	√
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2.	f. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai			√	
	Kegiatan Inti				
	g. Guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran			√	
	h. Memfasilitasi siswa dengan media yang telah disiapkan				√
	i. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			√	
	j. Guru menjelaskan tentang aturan dalam permainan model <i>Talking stick</i>			√	
k. Guru memberikan tongkat dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan secara bergiliran				√	
3.	l. Guru tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa			√	
	Kegiatan Penutup				
	a. Membuat kesimpulan bersama-sama			√	

	dengan siswa dan memberikan penguatan materi yang telah disampaikan					√
	b. Menutup pembelajaran dan berdoa					
Jumlah Skor		48				
Total Skor		56				
Persentase (%)		85,71%				

Kriteria Penskoran

- 4 = Baik
- 3 = Cukup
- 2 = Kurang
- 1 = Sangat Kurang

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Awal Kemerdekaan
 Siklus/Pertemuan : 1/1

No	Nama Siswa	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru.	Siswa berani bertanya	Siswa bersemangat saat pembelajaran.	Siswa mencatat materi yang telah diberikan.
1.	Adi Pangestu Wijaya	3	3	2	2	2
2.	Aisyah Sani Alwafa	2	2	3	2	2
3.	Akbar Fata Al Hazdieq	3	2	3	2	3
4.	Aqilah Khansa Syakira F	3	2	2	3	3
5.	Argha Fahreza Putra	2	2	3	2	3
6.	Arya Ferdana	3	3	2	3	3
7.	Aurelita Faviola	3	2	3	3	3
8.	Azkie Nazha Al-Mujib	2	2	2	2	2
9.	Dzaky Ar Rasyid	3	3	2	2	2
10.	Farha Anindia	2	3	2	2	3
11.	Fiskha Merti Malida	3	4	2	3	3
12.	Hanif Nursani Akbar	2	2	2	2	2
13.	Hermavia Dion Pratama	2	2	2	3	3
14.	Hilyatul Asfiya	2	3	2	2	2
15.	Izza Nafissa	3	2	3	2	2
16.	Kanahaya Mimbrani S	3	2	2	3	3
17.	Kayla Khalifatunniza	2	3	2	3	3
18.	Kayla Syakinatul Abror	2	3	2	3	2
19.	Madina Dinisa Fika Putri	3	3	2	2	3
20.	Muhammad Shezan P	2	2	3	2	2
21.	Nala Widyadhana	3	3	2	3	3
22.	Navasha Viardist	3	3	2	2	2
23.	Nayla Husna Wandira	2	2	3	2	2
24.	Rahmat Faaris Abdillah	4	3	2	3	3
25.	Syiva Maulidina Hernesta	2	2	2	2	2

26.	Wanda Saputra	3	3	2	3	3
27.	Zsa Anindiya Nuri Safitri	2	2	3	2	2
28.	Zulfatul Auliya	3	2	3	3	2
Jumlah		72	70	65	68	70

Adapun kriteria penskoran adalah sebagai berikut.

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Awal Kemerdekaan
 Siklus/Pertemuan : 1/2

No	Nama Siswa	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru.	Siswa berani bertanya	Siswa bersemangat saat pembelajaran.	Siswa mencatat materi yang telah diberikan.
1.	Adi Pangestu Wijaya	4	3	3	3	4
2.	Aisyah Sani Alwafa	2	2	3	2	3
3.	Akbar Fata Al Hazdieq	4	3	3	3	3
4.	Aqilah Khansa Syakira F	3	2	3	3	3
5.	Argha Fahreza Putra	3	2	3	3	3
6.	Arya Ferdana	4	3	2	3	4
7.	Aurelita Faviola	3	2	3	2	3
8.	Azkie Nazha Al-Mujib	3	3	3	2	2
9.	Dzaky Ar Rasyid	3	3	2	3	2
10.	Farha Anindia	3	3	2	3	3
11.	Fiskha Merti Malida	3	4	2	3	3
12.	Hanif Nursani Akbar	2	2	3	2	2
13.	Hermavia Dion Pratama	2	2	3	3	2
14.	Hilyatul Asfiya	2	3	3	3	2
15.	Izza Nafissa	3	2	3	2	3
16.	Kanahaya Mimbrani S	3	2	2	3	3
17.	Kayla Khalifatunniza	2	3	3	2	3
18.	Kayla Syakinatul Abror	2	3	3	3	2
19.	Madina Dinisa Fika Putri	3	4	3	2	3
20.	Muhammad Shezan P	2	3	3	2	2
21.	Nala Widyadhana	3	3	2	3	2
22.	Navasha Viardist	3	3	2	3	3
23.	Nayla Husna Wandira	2	3	3	2	2
24.	Rahmat Faaris Abdillah	4	3	3	3	2
25.	Syiva Maulidina Hernesta	2	2	3	3	3
26.	Wanda Saputra	3	3	3	2	3

27.	Zsa Anindiya Nuri Safitri	2	2	3	3	3
28.	Zulfatul Auliya	3	2	3	3	3
Jumlah		78	75	77	74	76

Adapun kriteria penskoran adalah sebagai berikut.

1. Sangat Baik = 4
2. Baik = 3
3. Cukup = 2
4. Kurang = 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Masa Orde Baru
 Siklus/Pertemuan : II/1

No	Nama Siswa	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru.	Siswa berani bertanya	Siswa bersemangat saat pembelajaran.	Siswa mencatat materi yang telah diberikan.
1.	Adi Pangestu Wijaya	4	3	3	4	3
2.	Aisyah Sani Alwafa	2	2	3	3	3
3.	Akbar Fata Al Hazdieq	4	3	4	3	3
4.	Aqilah Khansa Syakira F	3	3	2	3	3
5.	Argha Fahreza Putra	3	2	2	3	3
6.	Arya Ferdana	4	3	3	4	3
7.	Aurelita Faviola	3	2	2	2	3
8.	Azkie Nazha Al-Mujib	4	3	3	4	3
9.	Dzaky Ar Rasyid	3	3	2	3	3
10.	Farha Anindia	3	3	3	2	3
11.	Fiskha Merti Malida	3	3	2	3	3
12.	Hanif Nursani Akbar	2	3	3	3	2
13.	Hermavia Dion Pratama	2	2	3	3	3
14.	Hilyatul Asfiya	2	3	3	3	2
15.	Izza Nafissa	3	3	2	3	3
16.	Kanahaya Mimbrani S	3	2	2	2	3
17.	Kayla Khalifatunniza	2	3	3	2	2
18.	Kayla Syakinatul Abror	3	4	4	4	3
19.	Madina Dinisa Fika Putri	3	4	3	2	3
20.	Muhammad Shezan P	2	3	3	2	3
21.	Nala Widyadhana	3	4	3	4	3
22.	Navasha Viardist	3	3	2	3	2
23.	Nayla Husna Wandira	2	3	3	2	3
24.	Rahmat Faaris Abdillah	4	4	3	3	2
25.	Syiva Maulidina Hernesta	2	3	3	3	3
26.	Wanda Saputra	3	3	3	3	2
27.	Zsa Anindiya Nuri Safitri	2	3	3	3	3

28.	Zulfatul Auliya	3	2	3	3	3
Jumlah		80	82	78	82	78

Adapun kriteria penskoran adalah sebagai berikut.

1. Sangat Baik = 4
2. Baik = 3
3. Cukup = 2
4. Kurang = 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Masa Orde Baru
 Siklus/Pertemuan : II/2

No	Nama Siswa	Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru	Siswa berani bertanya	Siswa bersemangat saat pembelajaran	Siswa mencatat materi yang telah diberikan
1.	Adi Pangestu Wijaya	4	3	3	4	4
2.	Aisyah Sani Alwafa	3	3	4	4	3
3.	Akbar Fata Al Hazdieq	4	4	3	3	4
4.	Aqilah Khansa Syakira F	3	3	3	3	3
5.	Argha Fahreza Putra	3	3	3	3	3
6.	Arya Ferdana	4	3	3	3	4
7.	Aurelita Faviola	3	3	2	3	3
8.	Azkie Nazha Al-Mujib	4	3	3	4	3
9.	Dzaky Ar Rasyid	3	3	2	3	3
10.	Farha Anindia	3	3	3	3	3
11.	Fiskha Merti Malida	3	3	2	3	3
12.	Hanif Nursani Akbar	3	2	3	3	3
13.	Hermavia Dion Pratama	3	3	3	3	3
14.	Hilyatul Asfiya	3	3	4	4	4
15.	Izza Nafissa	3	3	3	3	3
16.	Kanahaya Mimbrani S	3	3	2	3	3
17.	Kayla Khalifatunniza	3	3	3	3	3
18.	Kayla Syakinatul Abror	3	3	3	4	3
19.	Madina Dinisa Fika Putri	3	4	3	3	3
20.	Muhammad Shezan P	3	3	3	3	3
21.	Nala Widyadhana	3	3	4	4	3
22.	Navasha Viardist	3	3	3	3	3
23.	Nayla Husna Wandira	3	3	3	3	3
24.	Rahmat Faaris Abdillah	3	4	3	3	3
25.	Syiva Maulidina Hernesta	3	3	3	3	3
26.	Wanda Saputra	3	3	3	3	3

27.	Zsa Anindiya Nuri Safitri	3	3	3	3	3
28.	Zulfatul Auliya	3	3	4	3	3
Jumlah		88	86	84	90	88

Adapun kriteria penskoran adalah sebagai berikut.

1. Sangat Baik = 4
2. Baik = 3
3. Cukup = 2
4. Kurang = 1

LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Awal Kemerdekaan
 Siklus : I

No	Nama Siswa	Siklus I			
		Pretest	T/TT	Posttest	T/TT
1	Adi Pangestu Wijaya	80	T	85	T
2	Aisyah Sani Alwafa	50	TT	80	T
3	Akbar Fata Al Hazdieq	45	TT	60	TT
4	Aqilah Khansa Syakira Fatih	40	TT	55	TT
5	Argha Fahreza Putra	75	TT	80	T
6	Arya Ferdana	40	TT	65	TT
7	Aurelita Faviola	80	T	85	T
8	Azkie Nazha Al-Mujib	70	TT	80	T
9	Dzaky Ar Rasyid	40	TT	60	TT
10	Farha Anindia	45	TT	50	TT
11	Fiskha Merti Malida	75	TT	85	T
12	Hanif Nursani Akbar	50	TT	80	T
13	Hermavia Dion Pratama	40	TT	60	TT
14	Hilyatul Asfiya	45	TT	55	TT
15	Izza Nafissa	75	TT	80	T
16	Kanahaya Mimbrani Shinta	65	TT	80	T
17	Kayla Khalifatunniza	50	TT	85	T
18	Kayla Syakinatul Abror	50	TT	80	T
19	Madina Dinisa Fika Putri	80	T	90	T
20	Muhammad Shezan P	45	TT	70	TT
21	Nala Widyadhana	80	T	90	T
22	Navasha Viardist	80	T	85	T
23	Nayla Husna Wandira	50	TT	80	T
24	Rahmat Faaris Abdillah	75	TT	95	T
25	Syiva Maulidina Hernesta	50	TT	75	TT
26	Wanda Saputra	55	TT	80	T
27	Zsa Anindiya Nuri Safitri	75	TT	85	T

28	Zulfatul Auliya	45	TT	75	TT
Jumlah		1650		2130	
Rata-Rata		58,92		76,07	
Nilai Tertinggi		85		95	
Nilai terendah		40		50	
Tingkat Ketuntasan			17,85%		57,14%

Keterangan

KKM = 78

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

LEMBAR HASIL BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SMP TMI Roudlatul Qur'an
 Kelas Observasi : VII A
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 Materi : Kehidupan Ekonomi Masa Orde Baru
 Siklus : II

No	Nama Siswa	Siklus II			
		Pretest	T/TT	Postest	T/TT
1	Adi Pangestu Wijaya	90	T	100	T
2	Aisyah Sani Alwafa	80	T	85	T
3	Akbar Fata Al Hazdieq	80	T	80	T
4	Aqilah Khansa Syakira Fatih	70	TT	75	TT
5	Argha Fahreza Putra	85	T	90	T
6	Arya Ferdana	75	TT	80	T
7	Aurelita Faviola	80	T	85	T
8	Azkie Nazha Al-Mujib	75	TT	80	T
9	Dzaky Ar Rasyid	75	TT	80	T
10	Farha Anindia	70	TT	85	T
11	Fiskha Merti Malida	80	T	85	T
12	Hanif Nursani Akbar	80	T	80	T
13	Hermavia Dion Pratama	70	TT	75	TT
14	Hilyatul Asfiya	70	TT	85	T
15	Izza Nafissa	80	T	85	T
16	Kanahaya Mimbrani Shinta	75	TT	80	T
17	Kayla Khalifatunniza	80	T	85	T
18	Kayla Syakinatul Abror	80	T	90	T
19	Madina Dinisa Fika Putri	90	T	100	T
20	Muhammad Shezan P	70	TT	75	TT
21	Nala Widyadhana	85	T	100	T
22	Navasha Viardist	80	T	80	T
23	Nayla Husna Wandira	70	TT	80	T
24	Rahmat Faaris Abdillah	80	T	95	T
25	Syiva Maulidina Hernesta	75	TT	75	TT
26	Wanda Saputra	80	T	75	TT
27	Zsa Anindiya Nuri Safitri	85	T	90	T

28	Zulfatul Auliya	75	TT	85	T
Jumlah		2185		2360	
Rata-Rata		78,03		84,28	
Nilai Tertinggi		90		100	
Nilai terendah		70		75	
Tingkat Ketuntasan			57,14%		82,14%

Keterangan

KKM = 78

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Melyna Wijaya Putri
 NPM : 2001070019

Program Studi : Tadris IPS
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 23/12/24	Ibu Anita Usdiana, M.Pd	- abs tork - kesimpulan - sumber data	
	Jumat 27/12/24	Ibu Anita Usdiana, M.Pd	Acc mungsoch	



Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd
 NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Melyna Wijaya Putri
NPM : 2001070019

Program Studi : Tadris IPS
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 30/10/2024	Ibu Anita Usdiana, M.Pd	APD dan Outline ACC	
	Rabu 27/11/2024	Ibu Anita Usdiana, M.Pd	- revisi bab 4 dan 5 - lengkapi lampiran - daftar riwayat hidup	
	Kamis 13/12/2024		- lengkapi modul ajar - abstrak - identifikasi masalah - konseptual variabel - lengkapi persumberan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Melyna Wijaya Putri
NPM : 2001070019

Program Studi : Tadris IPS
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
01.	Selasa 28 Mei 2024	Anita Lisdiana M.Pd	konsultasi judul	
02.	Jumat 31 Mei 2024	Anita Lisdiana M.Pd	ganti judul	
03.	Jumat 7 Juni 2024	Anita Lisdiana M.Pd	Revisi bab 1-2 - latar belakang - Identifikasi masalah - materi pembelajaran	
04.	Kamis 20 Juni 2024	Anita Lisdiana M.Pd	Revisi bab 3 - kerangka berfikir - landasan teori - Teknik pengumpulan data	
05	Senin 05 Agustus 2024	Anita Lisdiana M.Pd	ACC Seminar Proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

DOKUMENTASI KEGIATAN

SIKLUS I PERTEMUAN I



Kegiatan awal model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

SIKLUS I PERTEMUAN II



Kegiatan Akhir siklus I posttest

SIKLUS II PERTEMUAN I

Kegiatan awal siklus II persiapan diskusi model *talking stick*

SIKLUS II PERTEMUAN II

Kegiatan pengerjaan *posttest* siklus II

SKRIPSI

²¹
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII SMP TMI ROUDLATUL QUR'AN**

Oleh :

**MELYNA WIJAYA PUTRI
NPM. 2001070019**



¹
**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

SKRIPSI MELYNA revisi finall oke banget.docx

by adeyudha4111@yopmail.com 1

Submission date: 28-Dec-2024 04:29PM (UTC+0800)

Submission ID: 2558499646

File name: SKRIPSI_MELYNA_revisi_finall_oke_banget.docx (592.12K)

Word count: 13069

Character count: 84976

 SKRIPSI MELYNA revisi finall oke banget.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.umnaw.ac.id Internet Source	<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Penulis dengan nama lengkap Melyna Wijaya Putri atau biasa dipanggil Melyna, lahir pada 31 maret 2002 di desa Pasundan Jaya kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan. Merupakan anak pertama dari pasangan bapak Aman Jaya dan ibu Wadiyah, bertempat tinggal di desa Pasundan Jaya Way Kanan. Personality nya adalah INFJ dengan hobi fangirling dan memasak.

Riwayat Pendidikan penulis, lulus dari SDN 4 Way Tuba tahun 2014 kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 4 way Tuba dan lulus tahun 2017, sedangkan jenjang menengah atas bersekolah di SMAS TMI Roudlatul Quran dan lulus pada tahun 2020. Dan untuk perguruan tinggi penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN METRO) dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) guna mendapatkan gelar Strata 1 (S1).

Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat dan juga berkah kepada penulis serta menjadikannya orang yang selalu bisa bersyukur atas segala nikmat yang telah di berikan oleh-NYA. Semoga penulis juga dapat mengamalkan setiap ilmu yang diperoleh hingganya menjadi manfaat bagi masyarakat yang ada disekitarnya.